

**PERAN *HOME INDUSTRY* BATU BATA MERAH PADA PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA
WRINGINPITU KECAMATAN TEGALDLIMO
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kia Haji Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KH ACHMAD SIDDIQ
FIKKI FATHUS SURUR
NIM. E20182030
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2023**

**PERAN *HOME INDUSTRY* BATU BATA MERAH PADA PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA
WRINGINPITU KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kia Haji Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Fikki Fathus Surur
NIM : E20182030

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos, M.Si
NIP : 197509052005012003

**PERAN HOME INDUSTRY BATU BATA MERAH PADA PENYERAPAN
TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA
WRINGINPITU KECAMATAN TEGALDLIMO KABUPATEN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji



Ketua

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M
NIP. 197404201998032001

Sekretaris

Nur Alifah Fajarivah, S.E., MSA
NUP. 201603133

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I ()
2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos. M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



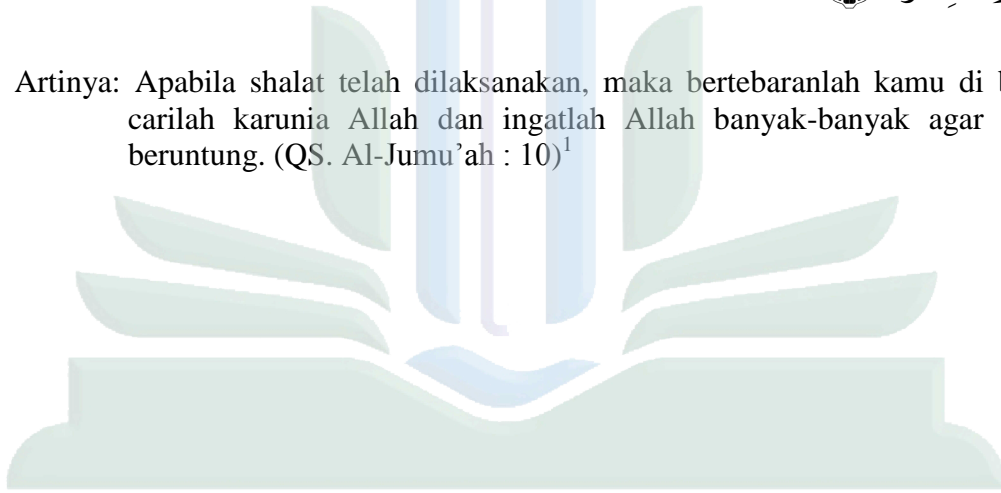

Dr. Muhammad Rifa'i, S.E., MSi
NIP. 196308072000032002



MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah : 10)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Sukoharjo: Madina Qur'an, 2016), 554.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayahnya sehingga dapat terselesaikan karya yang merupakan bagian dari perjalanan hidup ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini mendapat keridhoan di sisi-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini. Mereka adalah :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayah dan ibu “Bapak Nur Khozin dan Ibu Zuniroh”. Keduanyalah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta selalu memberikan semangat, mereka membuat semuanya menjadi mungkin sehingga saya bisa samapai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai.
2. Mas, Mbak, dan keponakan saya “Ajri Ilmu Mubarak, Erni Atik Supriyana dan Muhammad Zayn Malik Ubaydillah” yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan saya menyelesaikan skripsi ini
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
4. Semua pengajar dari masa TK, SD, MTS, MAN, hingga perguruan tinggi yang telah membimbing dan mengajari dengan penuh kesabaran, sehingga saya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Semua teman dan sahabat yang selalu menemani dan mendukung saya, tidak dapat saya ungkapkan betapa bersyukursaya memiliki kalian dalam hidup saya.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-bidayah yang telah memberikan ilmu, dan Bimbingan yang luar biasa agar mendjadi pribadi yang baik dan pintar.
7. Almamater saya, UIN KHAS Jember, telah menjadi tempat untuk menuntut ilmu, semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat memberikan manfaat dan menjadi berkah bagi kehidupan saya dan orang lain.
8. Teman-teman satu kelas saya di Ekonomi Syariah 1, serta seluruh teman di angkatan 2018 Ekonomi Syariah, saling mendukung untuk terus berkembang di lingkungan perkuliahan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

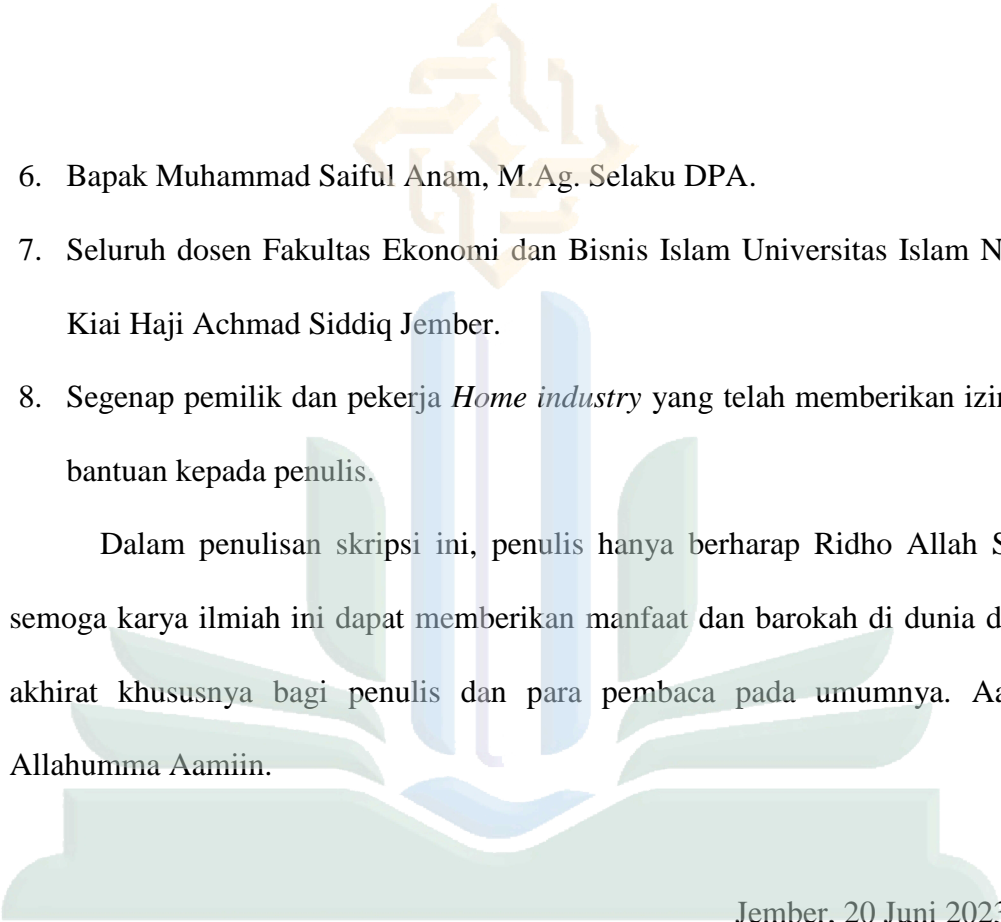
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran *Home Industry* Batu Bata Merah pada Penyerapan Pada Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi”**. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Studi Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember.

Saya berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh. M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

- 
6. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag. Selaku DPA.
 7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 8. Segenap pemilik dan pekerja *Home industry* yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Jember, 20 Juni 2023

UIN

Fikki Fathus Surur
NIM. E20182030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



ABSTRAK

Fikki Fathus Surur, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos, M.Si 2023 :
Peran Home industry Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Home industry memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu daerah atau negara, terutama di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, *home industry* memberikan kontribusi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, *home industry* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran *home industry* batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi? 2) bagaimana peran *home industry* batu bata merah pada pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tentang peran *home industry* batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten banyuwangi. 2) Mendeskripsikan tentang peran *home industry* batu bata merah pada pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. penentuan informan menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan Teknik deskriptif, dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitian dapat disimpulkan 1) *Home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi berjumlah 15 unit dan bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 53 orang pekeja. Keberadaan *home industry* batu bata ini memiliki peran yang penting dalam mengurangi pengangguran). 2) *Home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi mampu menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Home Industry*, Penyerapan Tenga Kerja, Pendapatan Rumah Tangga



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	23
1. <i>Home industry</i>	23
2. Tenaga Kerja	31
3. Pendapatan Rumah Tangga.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	65
1. Peran <i>Home industry</i> Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Wringinpitu.....	65
2. Peran <i>Home industry</i> Batu Bata Merah pada Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wringinpitu	71
C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Peran <i>Home industry</i> Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Wringinpitu.....	75
2. Peran <i>Home industry</i> Batu Bata Merah Pada Pendapatan	79

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrik Penelitian	
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 5 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8 : Biodata Penulis	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Wringinpitu	56
4.2	Jumlah Penduduk Desa Wringinpitu Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	57
4.3	Komposisi Penduduk Menurut Umur Di Desa Wringinoitu Tahun 2019	58
4.4	Komposisi Penduduk Desa Wringinpitu Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023	59
4.5	Distribusi Informan Berdasarkan Umur.....	61
4.6	Distribusi Informan Berdasarkan Lamanya Mengelola Industri.....	62
4.7	Distribusi Informan Berdasarkan Jumlah Pekerja	62
4.8	Distribusi Informan Berdasarkan Umur.....	63
4.9	Distribusi Informan berdasarkan jenis kelamin	63
4.10	Distribusi Informan Berdasarkan Lamanya Bekerja di <i>Home industry</i>	64
4.11	Distribusi Informan Berdasarkan Pendapatan dari <i>Home industry</i> Batu Bata merah.....	64
4.12	Penyerapan Tenaga Kerja di <i>Home industry</i> di Desa Wringinpitu	65
4.13	Pendapatan Pekerja di <i>home industry</i> Batu Bata Merah Desa Wringinpitu.....	71
4.14	Pendapatan Tambahan Pekerja Sampingan <i>home industry</i> Batu Bata Merah Desa Wringinpitu.....	72



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang terus berkembang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah mendorong manusia untuk menciptakan hal-hal baru yang dapat menghasilkan inovasi. Dalam konteks perekonomian Indonesia, pentingnya peran usaha kecil sebagai pilar ekonomi mulai diakui sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Lebih dari separuh pelaku usaha mikro berasal dari kalangan masyarakat dan melakukannya dari rumah dalam bentuk *home industry*.²

Para pelaku industri rumahan atau *home industry* memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. Mereka bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga dan tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta berusaha di bidang ekonomi. Jika pendapatan mereka meningkat, maka hal tersebut akan berdampak positif pada kesejahteraan anak-anak mereka. *Home industry* merupakan sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, bukan di pabrik. *Home industry* termasuk dalam kategori usaha mikro dengan jumlah lebih dari 40 juta usaha yang tersebar di seluruh Indonesia.³

Secara umum, *home industry* termasuk dalam sektor informal yang memproduksi barang-barang unik dengan menggabungkan kearifan lokal,

² Ismaulina, “Peran *Home Industry* dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh Di Desa Meunasah Aron)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, 2018), 1.

³ Ibid., 2

sumber daya setempat, dan mengutamakan produksi secara *handmade*. *Home industry* biasanya beroperasi dalam skala kecil, baik dalam modal, produksi, tenaga kerja, maupun manajemen yang belum berkembang secara profesional.⁴

Home industry merupakan kegiatan usaha yang menjadi bagian dari ekonomi rakyat dengan potensi untuk mengembangkan perekonomian nasional dan demokrasi ekonomi di Indonesia. Selain itu, *home industry* juga menjadi komponen utama dalam mengembangkan ekonomi lokal terutama di daerah pedesaan. Industri ini dapat dicirikan sebagai industri kecil dan berskala kecil yang termasuk sektor informal yang mudah diakses oleh tenaga kerja pedesaan. Meskipun tidak memerlukan pendidikan tinggi, tenaga kerja pedesaan membutuhkan ketrampilan, kecermatan, ketelitian, dan keuletan serta faktor lainnya yang mempengaruhi kesuksesan industri tersebut.⁵

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, *Home industry* adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi syarat kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar daripada kekayaan bersih serta kepemilikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang. Pemberdayaan usaha kecil bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar dapat menjadi lebih tangguh dan berkembang menjadi usaha menengah, meningkatkan peran usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, menciptakan kesempatan

⁴ Juwita Deca Rianne, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industry* Batik Di Dusun Karangkulon", *Journal Analisis Social*, Vol. 3, No. 2, (2021), 83.

⁵ Agus Dwiyanto, dkk. *Kemiskinan Dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Lipi Press, 2005), 61.

kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan serta menyamakan pendapatan agar usaha kecil dapat menjadi tulang punggung dan memperkuat struktur perekonomian nasional.⁶

Pengembangan industri sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, industri harus mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan agar tujuan akhir kesejahteraan rakyat dapat tercapai. Industri yang berkembang di daerah pedesaan pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga. Industri di pedesaan memberikan peluang bagi penduduk untuk bekerja di luar sektor pertanian, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan untuk memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di sektor lain, seperti perdagangan dan jasa.⁷

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, industri kecil di pedesaan memiliki peran penting dan strategis dalam memperkuat perekonomian nasional (ekonomi rakyat) karena memiliki potensi yang beragam. Potensi tersebut meliputi jumlah dan distribusi industri kecil, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dengan menggunakan bahan baku lokal, keberadaannya di berbagai sektor ekonomi, serta ketahanannya terhadap krisis.⁸

⁶ Ronal Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah Di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES Anggota IKPI, 1991), 14.

⁷ Haryo Kuncoro, "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, (2001), 165.

⁸ Ayie Eva Yuliana, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, 2013), 1.

Di Kecamatan Tegaldlimo terdapat 8 desa yaitu Kalipait, Purwoasri, Kedunggebang, Wringinpitu, Kedungwungu, Kendalrejo, Purwoagung dan Kedungasri. Di Dusun Bayat Rejo Desa Wringinpitu terdapat *home industry* Batu bata merah. *Home Industry* batu bata merah ini merupakan satu-satunya di Kecamatan Tegaldlimo, Industri batu bata merah merupakan salah satu industri yang berkembang di daerah ini. *Home Industry* ini ada sejak tahun 2005, Desa Wringinpitu sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, namun sebagian penduduk memilih menjadi pembuat batu bata merah. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Wringinpitu ini karena hanya ada satu Desa di Kecamatan Tegaldlimo yaitu Desa Wringinpitu tepatnya di dusun Bayat Rejo yang melakukan kegiatan *home industry* batu bata merah yang mampu bertahan selama 17 tahun ditengah persaingan industri bahan bangunan seperti batako dan batu ringan. *Home industry* batu bata merah ini mampu bertahan karna masih laku di pasaran karna kualitasnya yang kuat dan tidak mudah patah dan harganya yang murah yaitu 1 bijinya Rp550-600 dan target pasarnya yaitu masyarakat di Banyuwangi baik dari Kecamatan Tegaldlimo maupun Kecamatan lainnya. Permintaan rata-rata konsumsi yaitu sekitar 15.000 batu bata.⁹

Desa Wringinpitu terdiri dari tiga Dusun, yaitu Bayat Rejo, Wringin Anom, dan Wringin Asri, dan berada di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Mayoritas penduduk Desa Wringinpitu bermata pencaharian sebagai petani dan ibu rumah tangga. Karena pendapatan dari hasil pertanian

⁹ Hari, *wawancara*, Banyuwangi, 24 Desember 2022

hanya terjadi satu atau dua kali dalam setahun, mereka kesulitan memenuhi kebutuhan di masa antara musim tanam dan musim panen, dan juga di masa antara musim kemarau dan musim hujan. Oleh karena itu, masyarakat Desa Wringinpitu telah mengembangkan *home industry* untuk menambah pendapatan keluarga, termasuk di antaranya *home industry* batu bata merah. Terlebih lagi, bagi petani yang hanya bekerja pada lahan milik orang lain, pendapatan mereka hanya sekitar 50% dari hasil panen setelah dipotong dengan biaya-biaya.¹⁰

Salah satu jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Wringinpitu adalah *home industry* batu bata merah. Selain usaha lain seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. *Home industry* batu bata merah di desa ini sudah berjalan selama sekitar 17 tahun dan saat ini terdapat 15 unit usaha yang masih eksis sampai saat ini. Diharapkan bahwa *home industry* pembuatan batu bata merah dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada kesejahteraan pengusaha dan pengrajin bata merah serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. *Home industry* ini juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga berpendapatan rendah di daerah pedesaan dan memberikan peluang usaha sampingan seperti pengangkutan dan perdagangan.

Kenaikan jumlah penduduk yang terus meningkat berdampak pada kebutuhan akan tempat tinggal yang semakin meningkat pula. Akibatnya, kebutuhan akan bahan baku untuk membangun tempat tinggal juga semakin

¹⁰ Ibid.,

besar. Salah satu bahan bangunan yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah batu bata, baik untuk gedung, rumah, dan lain-lain. Bahan baku untuk membuat batu bata merah juga mudah didapatkan dan proses pembuatannya relatif sederhana, yaitu dengan mencetak tanah ke dalam cetakan khusus, kemudian mengeringkannya di bawah terik matahari selama sekitar dua hari sebelum dibakar di dalam tungku pembakaran.

Home industry batu bata merah mengandalkan tenaga manusia lebih banyak daripada mesin, sehingga mampu menyerap tenaga kerja di sekitarnya. Proses pembuatan batu bata membutuhkan keterampilan khusus, sehingga pekerja baru perlu belajar dari pekerja yang sudah terampil dalam membuat batu bata. Meskipun demikian, tidak diperlukan pendidikan khusus untuk bisa bekerja di industri ini. Gaji pekerja ditentukan berdasarkan jumlah batu bata yang dihasilkan. Upah yang diberikan untuk pekerja yang hanya mencetak saja sebesar Rp60.000 sedangkan pekerja yang mencetak dan nyisik sebesar Rp75.000.

Berdasarkan paparan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Peran Home Industry*

Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *home industry* batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
2. Bagaimana peran *home industry* batu bata merah pada pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *home industry* batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui peran *home industry* batu bata merah pada pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini berisi tentang fungsi atau kegunaan yang dapat diambil setelah selesai penelitian. Kegunaan yang didapatkan bisa bersifat teoritis maupun praktis.¹² Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

¹² *Ibid.*, 45

1. Manfaat teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan meningkatkan pemahaman mengenai peran penting *home industry* batu bata merah dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber bacaan yang berguna.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah dalam bidang penelitian.

b. Bagi Masyarakat Wringinipitu

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang berguna dalam mendukung kelangsungan dan kemajuan *home industry*.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember agar dapat memperluas pengetahuan mereka mengenai peran *home industry* batu bata merah dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.

E. Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah “**Peran *Home industry* Batu Bata Merah Pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wringipitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi**”. Untuk menghindari kekeliruan pandangan terhadap pengertian yang sebenarnya dari judul skripsi ini maka penulis menjelaskan beberapa kata dalam judul skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. *Home Industry* adalah kegiatan produksi yang berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan pembuatan suatu barang yang diolah dari bahan mentah, bahan baku secara sederhana baik proses produksinya maupun peralatan yang digunakan untuk menghasilkan barang setengah jadi ataupun barang jadi.
2. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi pencari kerja.
3. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga..

F. Sistematika pembahasan

Pembahasan skripsi diuraikan secara sistematis mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasannya berupa uraian

deskriptif dan bukan dalam bentuk daftar isi. Secara keseluruhan, penjelasan mengenai pembahasan skripsi ini meliputi::

BAB I Pendahuluan, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, penjelasan tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta definisi istilah.

BAB II Kajian Kepustakaan, Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya sebagai perbandingan dan referensi untuk menyusun kerangka teoritik yang akan mendukung karya ilmiah ini.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, tahap-tahap penelitian, dan struktur pembahasan secara lebih detail.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, cara penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan.

BAB V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan matriks penelitian, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, Pedoman wawancara, jurnal kegiatan penelitian, dokumentasi dan biodata penulis.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Demi mencegah terjadinya duplikasi pada penelitian ini, penulis melakukan peninjauan terhadap karya-karya sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan peran *home industry* batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian yang sudah ada diantaranya adalah:

1. Mhd. Fahmi Tanjung. 2018 “Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan keluarga Miskin di Wilayah Pesisir”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.¹³

Hasil penelitian tersebut yaitu Industri pengolahan ikan asin terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan kelompok keluarga miskin di sekitar wilayah pesisir tempat industri beroperasi. Industri pengolahan ikan asin juga menjadi tulang punggung dalam pengembangan ekonomi wilayah pesisir, dan merupakan jenis usaha bidang perikanan yang dimiliki oleh masyarakat secara mandiri tanpa dukungan dari pemerintah seperti modal atau sarana prasarana.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas peran industri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut membahas tentang peran industri

¹³ Mhd. Fahmi Tanjung, “Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin Di Wilayah Pesisir (Studi Kasus Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan 2018).
97

ekstaktif berbasis perikanan terhadap peningkatan keluarga miskin sedangkan peneliti membahas tentang peran *home industry* terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.

2. Asivah. 2019 “Peran Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Sidowungu (Studi Pada Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Jawa Timur)” Universitas Bhayangkara Surabaya.¹⁴

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa kegiatan usaha pembuatan kripik usus ayam berkontribusi dalam meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat Desa Sidowungu. Selain itu, usaha ini juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang peran industri rumah tangga sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang industri kripik usus ayam sedangkan peneliti membahas tentang *home industry* batu bata merah.

¹⁴ Asivah, “Peran Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Sidowungu (Studi Pada Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Jawa Timur), (Skripsi: Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, 2019), 90.

3. Zakiyatul Fakhroh. 2020. “Peran *Home industry* Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam.”¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Home industry* Sepatu UD. Orlando Jaya memberikan dampak positif bagi masyarakat di Lingkungan Kedung Malang Kota Mojokerto. Hal ini terlihat dari perubahan kondisi perekonomian masyarakat setempat dan pentingnya peran *home industry* sepatu UD. Orlando Jaya bagi mereka.

Meskipun kedua penelitian membahas tentang peran industri, namun terdapat perbedaan dalam objek penelitiannya. Penelitian pertama membahas tentang peran *Home industry* Sepatu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat muslim, sedangkan penelitian kedua membahas tentang peran *Home industry* Batu Bata Merah pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di wilayah tertentu.

4. Nirmala Fitria Fachroni. 2020. “Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebet Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteran Islam” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengusaha industri kecil makanan ringan memiliki peran penting dalam

¹⁵ Zakiyatul Fakhroh, “Peran Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Perspektif ekonomi Islam”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2020). 95

menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan karyawan, dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, pengusaha juga memberikan pendidikan tentang berwirausaha kepada karyawan. Kesejahteraan karyawan diukur dengan tiga indikator dalam Islam yang dijelaskan dalam surah Al-Quraish ayat 3-4, yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Allah Swt, kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, dan perasaan aman dan nyaman dalam bekerja dan hidup.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti peran pengusaha industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga, sedangkan perbedaannya yang pada penelitian tersebut membahas tentang peran pengusaha industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga sedangkan peneliti membahas tentang analisis peran *home industry* batu bata merah pada penerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga.¹⁶

5. Edy Eka Putra. 2020. “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada *Home Industry* Abon Ikan Gabus)” Universitas Muhammadiyah Mataram.¹⁷

¹⁶ Nirmala Fitria Fachroni, “Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebet Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteraan Islam”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2020),

¹⁷ Edy Eka Putra, “Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada *Home industry* Abon Ikan Gabus)”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2020), 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian di Desa Desaloka masih belum optimal karena mengalami kendala dalam pemasaran, kurangnya modal, dan terdampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti peranan industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, perbedaannya yaitu yang pada penelitian tersebut membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian studi pada *home industry* abon ikan gabus sedangkan peneliti membahas tentang peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.

6. Ami Zaka Mutiadi. 2021 Peran *Home Industry* Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.¹⁸

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan *home industry* pala di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, produk yang dihasilkan hanya berupa minyak pala dan belum ada produk lain yang dihasilkan hingga saat ini.

¹⁸ Ami Zaka Mutiadi, "Peran Home industry Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 2021), 84.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, perbedaan penelitian tersebut yaitu peneliti tersebut membahas tentang *home industry* pala sedangkan peneliti membahas tentang *home industry* batu bata merah

7. Putri Rahmayani. 2021 “Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropondo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropondo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)” Universitas Bhayangkara Surabaya.¹⁹

Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan usaha industri tahu mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam menambah pendapatan keluarga, industri ini mengalami beberapa faktor kendala diantaranya minimnya modal, kurangnya inovasi pengusaha dalam mengolah produk olahan, system pemasaran yang belum meluas. Peran serta dukungan pemerintah pada industri ini belum dirasakan oleh semua pengusaha.

Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas peran industri bagi pendapatan keluarga sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya yang meneliti industri rumah tangga tahu sedangkan peneliti meneliti *home industry* batu bata merah.

¹⁹ Putri Rahmayani, “Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropondo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropondo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”, (Skripsi : Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya 2021), 69.

8. Leni Lestari Simatupang. 2021 Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun). Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.²⁰

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran *home industry* emping melinjo yang dimiliki oleh Bu Nurhayati memiliki dampak positif terhadap karyawan atau ibu rumah tangga yang bekerja di sana. Terjadi perubahan ekonomi yang signifikan pada para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan atau hanya bergantung pada penghasilan kepala keluarga. Kini, mereka turut menjadi produktif dengan bekerja di *home industry* tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan sedangkan perbedaannya yaitu yang pada peneliti tersebut membahas tentang *home industry* emping melinjo sedangkan peneliti membahas tentang *home industry* batu bata merah.

²⁰ Leni Lestari Simatupang, "Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab.Simalungun)", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan 2021), 88

9. Fenni Puspita Sari. 2022. “Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Industri Kripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.²¹

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa industri kripik usus ayam merupakan usaha yang berasal dari kesadaran ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan usus ayam yang biasanya tidak terpakai setelah proses pemotongan ayam. Usaha rumah tangga ini menghasilkan produk kripik usus ayam yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam konteks masyarakat Desa Sidowungu, industri rumah tangga kripik usus ayam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan karena membantu meningkatkan penghasilan, memenuhi kebutuhan keluarga, serta mengurangi tingkat pengangguran.

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan perbedaannya yang pada penelitian tersebut membahas tentang peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan peneliti membahas tentang analisis peran *home industry* batu bata merah pada penerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga.

²¹ Fenni Jupita Sari, “Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Industri Kripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2022), 98.

10. Florensia Irena. 2022 “ Peran *Home Industry* Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada *Home Industry* Pengolahan Kedelai Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* kedelai di Desa Karang Sari memiliki peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Usaha ini dianggap sebagai tindakan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariat Islam, karena mampu membantu mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang perana industri sedangkan perbedaannya yang pada peneliti tersebut membahas tentang *home industry* kedelai sedangkan peneliti membahas tentang *home industry* batu bata merah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mhd. Fahmi Tanjung, (2018)	Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir	Penelitian tersebut sama-sama membahas peran industri terhadap peningkatan pendapatan keluarga.	Peneliti tersebut membahas tentang peranan industri ekstraktif berbasis perikanan sedangkan peneliti meneliti mengenai peran <i>home</i>

²² Florensia Irena, “Peran Home industry Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Pengolahan Kedelai Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022). 77

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				<i>industry</i> batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.
2.	Asivah, (2019)	Peran Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Sidowungu (Studi pada Industri Rumah Tangga Kripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Jawa Timur)	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Peneliti tersebut membahas tentang industri rumah tangga kripik usus sedangkan peneliti membahas tentang <i>home industry</i> batu bata merah.
3.	Zakiyatul Fakhroh, (2020)	Peran <i>Home Industry</i> Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian tersebut sama-sama Meneliti tentang peran industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat	Peneliti tersebut membahas tentang peran <i>home industry</i> sedangkan peneliti meneliti mengenai <i>home industry</i> batu bata merah.
4.	Nirmala Fitria Fachroni, (2020)	Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebet Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Kesejahteran Islam	Penelitian tersebut sama sama membahas tentang peran industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan	Peneliti tersebut membahas tentang peran pengusaha industri kecil makanan ringan sedangkan peneliti membahas mengenai peran <i>home industry</i> batu bata merah.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Edy Eka Putra, (2020)	Peran <i>Home industry</i> dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada <i>Home Industry</i> Abon Ikan Gabus)	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran industri dalam meningkatkan perekonomian.	Peneliti tersebut membahas tentang <i>home industry</i> abon ikan gabus sedangkan peneliti membahas <i>home industry</i> batu bata merah.
6.	Ami Zaka Mutiadi, (2021)	Peran <i>Home Industry</i> Pala dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan pendapatan keluarga.	Peneliti tersebut membahas tentang <i>home industry</i> pala sedangkan peneliti membahas tentang <i>home industry</i> bata bata merah
7.	Putri Rahmayani, (2021)	Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropondo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropondo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)	Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang peran industri dalam menambah pendapatan	Peneliti tersebut membahas tentang peran rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan sedangkan peneliti meneliti mengenai peran <i>home industry</i> batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.
8.	Leni Lestari Simatupan, (2021)	<i>Home Industry</i> Emping Melinjo dalam Meningkatkan	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peran	Peneliti tersebut membahas tentang <i>home industry</i> emping melinjo

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun)	<i>home industry</i>	sedangkan peneliti membahas tentang <i>home industry</i> bata bata merah
9.	Fenni Puspita Sari, (2022)	Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Industri Kripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)	Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang peran industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga	Peneliti tersebut membahas tentang peran industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada industri kripik usus sedangkan peneliti meneliti tentang peran <i>home industry</i> batu abat merah pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga.
10.	Florensia Irena, (2022)	Peran <i>Home Industry</i> Kedelai dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada <i>home industry</i> Pengolahan Kedelai di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)	Peneliti tersebut sama-sama membahas tentang peran industri dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan tenaga kerja	Peneliti tersebut membahas industri kedelai sedangkan peneliti membahas <i>home industry</i> batu bata merah.

Sumber : Diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, akan digunakan kajian teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Teori-teori yang digunakan tidak hanya berdasarkan pendapat pengarang atau penguasa, melainkan teori yang telah teruji kebenarannya. Berikut adalah beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Home industry adalah aktifitas ekonomi dimana bahan mentah diolah menjadi produk bernilai tinggi untuk kebutuhan pengguna, yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil, seperti industri rumah tangga dan kerajinan.²³ Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri merujuk pada segala kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri guna menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.²⁴

Berdasarkan UU No.3 tahun 2014 tentang perindustrian, industri kecil diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perubahan sosial ekonomi masyarakat dan terus berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini diharapkan dapat

²³ Heri Prastyanto, "Perlindungan Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry Dikota Pekalongan", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 3, (2019), 11.

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

membentuk suatu tatanan sosial ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat industri mikro dengan kecerdasan sosial yang tinggi..²⁵

Menurut UU No.20 Tahun 2008, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak tergabung dalam anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi syarat-syarat sebagai usaha kecil yang diatur dalam undang-undang tersebut.²⁶

Usaha kecil yang dimaksud meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang tidak terdaftar, tidak tercatat, dan tidak berbadan hukum. Contoh pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini adalah petani, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan turun temurun dan berhubungan dengan seni dan budaya.²⁷

Umumnya, pelaku ekonomi berbasis rumah adalah keluarga atau salah satu anggota keluarga yang tinggal di sana dan mengajak beberapa orang di sekitarnya untuk bekerja. Meskipun dalam skala kecil, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi keluarga dan tetangga di lingkungan sekitar. Sebagai hasilnya, usaha kecil ini dapat membantu pemerintah dalam upaya

²⁵ Riski Ananda, "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Di Kelurahan Kubu Gedang)", *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 3 No. 2, (2016), 11.

²⁶ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

²⁷ Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), 210.

menurunkan tingkat pengangguran.²⁸ Peran sektor usaha kecil sangat penting terutama dalam menyerap tenaga kerja. Usaha kecil ini memiliki beragam jenis, termasuk industri kecil, yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah.

b. Jenis-Jenis *Home Industry*

Beberapa macam bentuk dan jenis *home industry* dikenal oleh masyarakat, seperti:²⁹

- 1) *Home industry* pada bidang kosmetik meliputi produk-produk seperti face lotion (lotion wajah), skin tonic, cleansing cream, dan lain sebagainya.
- 2) *Home industry* pada bidang kebutuhan sehari-hari antara lain sabun mandi, sabun cuci batangan, sabun cuci deterjen, pasta gigi, dan sebagainya.
- 3) *Home industry* pada bidang obat-obatan ringan, antara lain : minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dll
- 4) *Home industry* pada bidang makanan ringan, meliputi : keripik ubi, keripik pisang, emping, dll.
- 5) *Home industry* bidang minuman, meliputi : soda, jus buah, minuman instan, dll.
- 6) *Home industry* bidang bahan bangunan, contoh : paving, batu bata merah, genteng, dll.

²⁸ Ibid., 12.

²⁹ Abriabto, "Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan" *Journal Of Art Education*, Vol. 9 No. 1 (2020), 71.

c. Landasan Hukum *Home Industry*

Beberapa dasar hukum yang mengatur usaha kecil menengah antara lain:

1) UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil³⁰

Menurut pasal 4 undang-undang ini, tujuan dari pemberdayaan usaha kecil adalah :

a) Mendorong dan meningkatkan kapasitas usaha kecil agar menjadi lebih kuat dan mandiri sehingga dapat berkembang menjadi usaha menengah.

b) Meningkatkan kontribusi usaha kecil dalam produksi nasional, memperluas peluang kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta meningkatkan dan menyamakan pendapatan agar usaha kecil dapat menjadi tulang punggung dan memperkuat struktur ekonomi nasional.

2) PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.³¹

Undang-undang ini menetapkan langkah-langkah untuk pembinaan dan pengembangan usaha kecil sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5.

a) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, tentang Usaha Kecil Pasal 4.

³¹ Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

- b) Menyusun program pembinaan dan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- c) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan
- d) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan untuk usaha kecil dipantau dan dikendalikan.

3) Keppres No.99 Tahun 1998 menetapkan jenis usaha yang disarankan untuk usaha kecil dan jenis usaha yang dapat dilakukan oleh usaha menengah atau besar dengan kemitraan. Pasal 1 dalam keputusan presiden tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan.³²

- a) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- b) Bidang/jenis usaha yang diusulkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang mayoritasnya terdiri dari kegiatan usaha yang tidak sehat.
- c) Kemitraan merujuk pada kerja sama antara usaha kecil dan usaha menengah atau besar, yang melibatkan pembinaan dan pengembangan dari usaha menengah atau besar, dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

³² KEPUTUSAN PRESIDEN No.99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan kemitraan pasal 1

- 4) Inpress (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.³³

Para menteri dan menteri Negara, pimpinan lembaga pemerintahan non-departemen, gubernur, serta bupati/walikota bertanggung jawab untuk melaksanakan pemberdayaan usaha menengah dalam bidang-bidang seperti pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, dan perizinan. Mereka dapat melaksanakan tugas secara bersama-sama atau sendiri-sendiri sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing. Dalam melaksanakan tugas tersebut, mereka juga harus menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan pemenuhan usaha pokok.

- 5) UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:³⁴

- a) Menyelenggarakan struktur perekonomian yang adil dan merata di Indonesia.
- b) Mendorong pertumbuhan dan penguatan usaha mikro kecil dan menengah agar memiliki kemampuan yang kuat dan mandiri.
- c) Meningkatkan kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pembangunan daerah, peningkatan kesempatan kerja,

³³ INSTRUKSI PRESIDEN No. 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.

³⁴ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

distribusi pertumbuhan ekonomi yang merata, serta mengurangi angka kemiskinan.

d. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

Beberapa kekuatan potensial yang dimiliki oleh *home industry* dan dijadikan basis pengembangan di masa depan adalah:

- 1) *Home industry* memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, dan diperkirakan dapat menyerap hingga 50% tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itu, peran ini perlu dipertimbangkan secara serius.
- 2) Kehadiran usaha kecil dan menengah telah terbukti sebagai sumber wirausaha baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis baru.
- 3) *Home industry* memiliki keunikan dalam segmen pasar usahanya serta mampu melakukan manajemen yang sederhana dan fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar.
- 4) *Home industry* memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan memanfaatkan limbah atau hasil sampah dari industri besar atau industri lainnya.
- 5) *Home industry* memiliki potensi untuk pertumbuhan yang lebih besar. Dari berbagai program pembinaan yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa *home industry* mampu untuk dikembangkan lebih lanjut serta mampu mempengaruhi sektor lain yang terkait.

Berikut merupakan beberapa kelemahan dari home industri:

- 1) Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia masih menjadi kendala.
- 2) Sebagian besar pelaku usaha kecil masih terbatas kemampuan sumber daya manusia. Selain itu, kendala pemasaran produk menjadi masalah yang dihadapi, karena lebih banyak memfokuskan pada aspek produksi dan kurang mampu dalam mengakses fungsi-fungsi pemasaran, terutama dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai produsen.
- 3) Banyak konsumen yang masih meragukan kualitas produk *home industry*
- 4) Sebagian besar usaha kecil mengalami kendala dalam modal usaha. Mereka cenderung menggunakan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil. Selain itu, mereka juga sering menjual produk secara pesanan dan mengalami penundaan pembayaran.

e. Manfaat *home industry*

Beberapa manfaat *home industry* adalah sebagai berikut.³⁵

- 1) Pembukaan lapangan kerja baru
- 2) Pembentuk dan penguat jaringan social budaya dan ekonomi lokal
- 3) Pendorong siklus ekonomi finansial
- 4) Memperpendek kesenjangan social masyarakat

³⁵ Gita Rosalita Amelia dan Anita Damayantie, "Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industry Kripik Pisang", *Jurnal Sociologie* Vol 1. No. 3, 39.

- 5) Mengurangi tingkat kriminalitas
- 6) Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia

2. Tenaga kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Berdasarkan definisi pada UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1, tenaga kerja merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Hal ini umumnya mencakup orang-orang yang berada pada usia kerja.³⁶ Secara umum, populasi di suatu negara dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang termasuk dalam tenaga kerja dan mereka yang tidak.

Menurut Dr. Payaman Simanjuntak dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia", tenaga kerja meliputi penduduk yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut Simanjuntak, batas antara tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh usia.³⁷

Dalam konteks ini, tenaga kerja adalah seseorang yang sedang mencari atau sudah bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang telah memenuhi persyaratan atau batasan usia yang diatur oleh

³⁶ Subjianto, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 6, (2011), 708.

³⁷ Senjun H Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), 3

undang-undang, dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan.³⁸ Maka, klasifikasi tenaga kerja merupakan proses pengelompokan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menghasilkan kelompok-kelompok yang sistematis terkait dengan ketersediaan tenaga kerja.

a) Berdasarkan Penduduknya

1) Tenaga Kerja

Menurut definisi yang diberikan oleh Undang-Undang

Tenaga Kerja, tenaga kerja terdiri dari seluruh anggota penduduk yang dianggap mampu dan bersedia untuk bekerja, kecuali jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Kelompok yang termasuk dalam kategori tenaga kerja adalah mereka yang berusia antara 15 hingga 64 tahun.

2) Bukan Tenaga Kerja

Orang yang termasuk bukan tenaga kerja adalah mereka yang tidak mampu atau tidak ingin bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003, kelompok ini terdiri dari penduduk di bawah usia 15 tahun dan di atas usia

³⁸ Pius Partanto dkk. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), 345

64 tahun. Contoh dari kelompok ini adalah para pensiunan, lansia, dan anak-anak.

b) Berdasarkan Batas Kerja

1) Angkatan Kerja

Penduduk usia produktif antara 15-64 tahun yang telah memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja atau yang sedang berusaha mencari pekerjaan dianggap sebagai angkatan kerja.

2) Bukan Angkatan Kerja

Kelompok yang disebut sebagai "Bukan Angkatan Kerja" adalah mereka yang berusia 10 tahun ke atas yang sedang tidak mencari pekerjaan atau bekerja, dan kegiatannya adalah selain bekerja, seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sejenisnya. Kelompok ini termasuk anak sekolah dan mahasiswa, ibu rumah tangga,

orang cacat, serta pengangguran sukarela, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003.

c) Berdasarkan Kualitasnya

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah seseorang yang memiliki keahlian atau keterampilan khusus di dalam suatu bidang melalui pendidikan formal maupun non-formal. Contohnya adalah para profesional seperti dokter, pengacara, guru, dan lain-lain.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terampil adalah seseorang yang memiliki keterampilan dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh melalui pengalaman kerja dan pelatihan yang berulang-ulang. Contohnya adalah ahli bedah, mekanik, apoteker, dan sejenisnya.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah seseorang yang tidak memiliki pendidikan formal maupun pelatihan khusus dan hanya mengandalkan kekuatan fisiknya. Contohnya antara lain kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya.³⁹

³⁹ Dwiyanto, Agus, dkk, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 45.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau unit usaha tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup hal-hal seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan tetapi dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Faktor internal, di sisi lain, melibatkan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaan dan tingkat kualifikasi yang dibutuhkan. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja mencakup tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Meskipun dunia usaha tidak dapat mengontrol kondisi ini, hanya pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal tersebut. Adapun faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Tingkat Upah

Upah adalah imbalan yang diterima penerima kerja sebagai ganti dari pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Fungsi dari upah adalah untuk menjamin kelangsungan hidup yang layak dan untuk mendukung produksi. Upah ini dinyatakan atau dinilai dengan cara yang telah ditetapkan, yang sesuai dengan persetujuan, undang-undang, dan peraturan. Upah dibayar berdasarkan perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima

kerja. Tenaga kerja adalah unsur produksi yang diperlukan dalam menjalankan proses produksi, dan dalam hal ini, mereka akan memperoleh upah sebagai pengganti jasa yang telah diberikan. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha dengan tingkat upah yang berbeda-beda.⁴⁰ Menurut Ehrenberg, jika tingkat upah rata-rata meningkat, maka jumlah permintaan tenaga kerja akan menurun dan akibatnya dapat terjadi pengangguran. Sebaliknya, jika tingkat upah rata-rata menurun, maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat upah dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang berkebalikan.⁴¹ Haryo Kuncoro juga mengemukakan pandangan serupa, yaitu bahwa kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun seiring dengan kenaikan upah. Jika tingkat upah meningkat sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dibandingkan dengan input lain. Kondisi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dan beralih ke input lain yang harganya lebih murah untuk mempertahankan

⁴⁰ Boediono, (1984). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi* (Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, 1984), 120.

⁴¹ Ehrenberg, A.S.C. *Repeat Buying: Fact, Theory and Application* (Oxfordn: Oxfordn University Press, 1998), 68.

keuntungan yang maksimal. Fungsi upah pada umumnya terdiri dari :⁴²

- a) Untuk mengalokasikan pekerjaan manusia secara efisien, optimalisasi penggunaan sumber daya manusia, serta mempromosikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Untuk mengalokasikan sumber daya manusia secara efisien, sistem pengupahan atau kompensasi digunakan untuk memotivasi dan mengarahkan tenaga kerja ke pekerjaan yang produktif dan mendorong mereka untuk berpindah ke pekerjaan yang lebih produktif.
- c) Untuk memanfaatkan sumber daya tenaga manusia secara efisien, pembayaran upah (kompensasi) yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk memanfaatkan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan tenaga kerja.

Sebaliknya, tenaga kerja akan menerima upah (kompensasi) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- d) Diharapkan bahwa sistem pengupahan (kompensasi) yang efisien akan merangsang alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, serta mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

⁴² Haryo Kuncoro, 2001, "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja", *Journal Media Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, 165

2) Nilai Produksi

Nilai produksi merujuk pada jumlah total barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu unit usaha dari proses produksinya dan dijual atau diserahkan kepada konsumen. Fluktuasi permintaan pasar akan mempengaruhi hasil produksi suatu perusahaan atau industri. Jika permintaan atas hasil produksi meningkat, produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya. Dalam rangka mencapai maksud tersebut, perusahaan cenderung menambah penggunaan tenaga kerja jika permintaan akan hasil produksi meningkat. Perubahan yang dapat mempengaruhi permintaan akan hasil produksi meliputi fluktuasi permintaan pasar, yang tercermin melalui volume produksi dan harga barang modal, yang merupakan nilai mesin atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi.⁴³

Peningkatan produksi suatu daerah diperkirakan dapat terjadi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Dalam situasi ini, para pengusaha membutuhkan tambahan modal untuk membiayai tambahan perusahaan tersebut, serta membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk meningkatkan produksinya. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit yang berdiri, semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan output produksi karena jumlah

⁴³ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 2.

output yang dihasilkan oleh perusahaan yang lebih banyak akan semakin besar pula.

3) Nilai Investasi

Definisi ini mengacu pada investasi, yang merupakan pengeluaran atau pengeluaran modal untuk membeli aset-aset produktif seperti mesin, peralatan, dan perlengkapan produksi. Investasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan atau perekonomian secara keseluruhan dalam memproduksi barang dan jasa.⁴⁴

3. Pendapatan Rumah Tangga

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴⁵ Dalam konteks manajemen, pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan.⁴⁶

Pendapatan seseorang atau suatu entitas juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima dalam bentuk mata uang tertentu pada periode waktu tertentu, yang dapat dihasilkan oleh individu atau kelompok. Reksoprayitno mengemukakan bahwa pendapatan, atau *revenue*, merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dalam suatu

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 107.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

⁴⁶ Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

periode waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas kontribusi faktor produksi yang mereka berikan.⁴⁷ Pendapatan masyarakat merujuk pada penghasilan yang diterima oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dari gaji atau balas jasa hasil usaha yang mereka lakukan, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pendapatan usaha sampingan merujuk pada penerimaan tambahan yang diperoleh dari kegiatan di luar pekerjaan pokok, dan dapat digunakan untuk menambah pendapatan pokok secara langsung.

Menurut penjelasan Soekartawi, jumlah barang yang dikonsumsi terkait erat dengan pendapatan. Dalam banyak kasus, ketika pendapatan meningkat, jumlah barang yang dikonsumsi juga bertambah, dan kualitas barang yang dikonsumsi juga menjadi hal penting untuk diperhatikan. Contoh, sebelum kenaikan pendapatan, kualitas beras yang dikonsumsi cenderung rendah. Namun, setelah terjadi peningkatan pendapatan, kualitas beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik.⁴⁸ Salah satu faktor penentu kemajuan suatu daerah adalah tingkat pendapatan yang dimilikinya. Jika pendapatan suatu daerah tergolong rendah, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat kemajuan dan kesejahteraan di daerah tersebut juga rendah. Bila terdapat kelebihan dalam konsumsi, maka uang tersebut akan disimpan

⁴⁷ Rekso Prayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

⁴⁸ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

di bank sebagai persiapan menghadapi kemajuan dalam bidang pendidikan, produksi, dan lain-lain. Tingkat tabungan masyarakat juga dipengaruhi oleh kemajuan di berbagai bidang tersebut. Sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan di daerah tersebut juga tinggi.⁴⁹

Pengeluaran keluarga bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola penerimaan atau pendapatan. Selain itu, pengalaman dalam berbisnis juga memengaruhi pendapatan. Semakin baik pengalaman berbisnis seseorang, semakin besar peluangnya dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini disebabkan karena orang atau kelompok tersebut memiliki keahlian tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas dan secara langsung meningkatkan pendapatan. Meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dicapai dengan mengentaskan kemiskinan, dengan membantu membina kelompok masyarakat dan menyediakan modal kerja. Kemampuan yang tepat dalam menggunakan modal kerja diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan usaha yang diharapkan, sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan lebih optimal. Toweulu menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan, seorang anggota keluarga dapat mencari sumber pendapatan tambahan atau membantu

⁴⁹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, (2013), Vol. 4, No.7, 9.

kepala keluarga dalam pekerjaannya agar pendapatan keluarga meningkat.”⁵⁰

Boediono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang antara lain sebagai berikut:⁵¹

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima, termasuk dari hasil tabungan atau warisan yang diperoleh pada tahun tersebut.
- 2) Harga tiap unit faktor produksi ditentukan oleh mekanisme pasar yang terbentuk dari interaksi antara penawaran dan permintaan.
- 3) Pendapatan tambahan yang diperoleh oleh anggota keluarga dari kegiatan sampingan."

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi adalah faktor yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi, di mana tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka. Kenyataannya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi, di mana naiknya pendapatan akan meningkatkan pengeluaran konsumsi dan sebaliknya. Tingkat pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁵²

Distribusi pendapatan merujuk pada cara di mana pendapatan disalurkan atau dikeluarkan oleh masyarakat untuk kebutuhan

⁵⁰Sudarman Toeulu, *Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

⁵¹Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

⁵² Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, Vol. 4 No.7 (2013) 10

konsumsi. Apabila distribusi pendapatan kurang baik, maka hal ini dapat mengakibatkan daya beli rendah, meningkatnya kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan sebagainya yang akhirnya dapat memicu terjadinya ketidakpuasan golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap mereka yang berpendapatan tinggi, sehingga dapat memicu timbulnya rasa iri dan dengki dalam masyarakat.⁵³

Pendapatan memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan, terutama bagi orang yang melakukan aktivitas atau bekerja. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai hasil dalam bentuk uang atau benda materi lain yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Berdasarkan beberapa pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendapatan merupakan indikator dari posisi ekonomi keluarga di masyarakat, sehingga setiap individu yang terlibat dalam pekerjaan informal atau perdagangan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan meningkatkan taraf hidup keluarga sebisa mungkin.

b. Konsep Pendapatan

Penting untuk memahami konsep pendapatan karena hal ini memungkinkan seseorang untuk lebih memahami asal-usul, kategori, dan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pendapatan. Menurut Raharja dan Manurung, pendapatan adalah sebuah konsep yang terkait

⁵³ Ibid., 9.

dengan aliran. Mereka mengungkapkan bahwa terdapat tiga sumber yang menjadi penerimaan bagi rumah tangga, yaitu.⁵⁴

1) Pendapatan dari gaji dan upah

Upah dan gaji adalah kompensasi yang diterima seseorang karena menjadi tenaga kerja. Besarnya upah/gaji seseorang secara umum dipengaruhi oleh tingkat produktivitasnya.

2) Pendapatan dari aset produktif

Dalam ekonomi, terdapat istilah "aset produktif" yang merujuk pada aset yang menghasilkan pemasukan melalui balas jasa penggunaannya. Dalam kelompok aset produktif terdapat dua jenis aset, yaitu aset finansial dan aset non-finansial.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan yang berasal dari pemerintah atau transfer penerimaan merupakan jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan input sebagai balasannya.⁵⁵

Menurut Rosyidi, dalam perekonomian terdapat dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, yaitu sektor swasta dan pemerintah. Dalam perekonomian liberal, peran utama dalam perekonomian diberikan kepada sektor swasta, seperti individu dan bisnis yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan tanah. Sementara itu, masyarakat memberikan

⁵⁴ Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1 No. 2 (2017), 128

⁵⁵Ibid., 130

kontribusi dalam bentuk pembelian, sedangkan sebaliknya, masyarakat menerima upah, gaji, bunga, dan sebagainya dari sektor swasta. Dalam hal ini, terdapat arus perputaran perekonomian yang terus berputar dalam perekonomian swasta.

Pada aspek pendapatan dan penghasilan, terdapat aliran uang dari sektor bisnis menuju masyarakat melalui bentuk-bentuk seperti upah, gaji, bunga, sewa, dan laba. Hal ini menjadi pendapatan bagi individu-individu dalam masyarakat. Lebih lanjut, penghasilan dapat melebihi pendapatan, mengingat secara teoritis penghasilan bruto harus dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan terjadi karena adanya layanan atau jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke bisnis, dan arus pendapatan mengalir ke arah yang berlawanan yaitu dari bisnis ke masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan produktif. Konsep pendapatan nasional dapat dijelaskan dengan sederhana sebagai jumlah seluruh pendapatan individu yang ada.⁵⁶

Menurut Firmansyah ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga

1) Pendapatan aktif

Pendapatan aktif merujuk pada pemasukan yang diperoleh melalui kegiatan aktif seperti bekerja. Sebagai contoh, pendapatan seorang pekerja atau pemilik bisnis.

⁵⁶Ibid., 11.

2) Pendapatan portofolio

Jika melakukan investasi pada produk keuangan seperti reksadana, saham, atau obligasi, maka pendapatan portofolio dapat diperoleh.

3) Pendapatan pasif

Pendapatan pasif merupakan jenis pendapatan yang diperoleh dari sistem yang bekerja dan menghasilkan uang secara otomatis, seperti royalti dari buku atau rekaman, dan tidak memerlukan keterlibatan langsung dari individu yang menerimanya.⁵⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak peluang pekerjaan yang tersedia, semakin besar potensi pendapatan yang dapat dihasilkan dari pekerjaan tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Keterampilan dan kemampuan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pendapatan.

⁵⁷ Anva Nesa, "Pengaruh Budaya, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berbelanja Masyarakat di Suzuya Lhokseumawe" *Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*, Vol. 2 No. 3 (2019), 13.

3) Motivasi atau dorongan

Jumlah pendapatan yang diperoleh juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin tinggi motivasinya, semakin besar pula pendapatannya.

4) Keuletan bekerja

Keuletan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan atau tantangan, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Kegagalan tidak dianggap sebagai akhir dari segalanya, namun dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk mencapai sukses dan keberhasilan di masa depan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Modal yang digunakan dalam suatu usaha mempengaruhi besarnya usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang. Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar dari usaha tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat antara lain :⁵⁸

a) Jenis pekerjaan atau jabatan

Pendapatan seseorang cenderung meningkat seiring dengan peningkatan tingkat jabatan yang dimilikinya dalam pekerjaan.

⁵⁸ Ibid., 20

b) Pendidikan

Pendidikan yang lebih tinggi akan membuka peluang yang lebih besar untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan memberikan pendapatan yang lebih besar pula.

c) Masa kerja

Pendapatan seseorang akan semakin besar seiring dengan bertambahnya masa kerjanya.

d) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan keluarga karena semakin banyak anggota keluarga yang bekerja, maka pendapatan keluarga juga akan semakin besar.⁵⁹

d. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada tiga pendekatan

perhitungan yaitu :

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Cara untuk mengetahui besarnya pendapatan melalui pendekatan hasil produksi adalah dengan mengumpulkan informasi tentang produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu unit produksi dalam jangka waktu tertentu.

⁵⁹ Ibid., 35

2) Pendekatan Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang penerimaan uang yang diterima oleh seseorang.

3) Pendekatan Pengeluaran

Menghitung pendapatan dengan menambahkan seluruh pemasukan yang diperoleh oleh suatu unit ekonomi.

Untuk mengestimasi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh para pengrajin, ketiga pendekatan tersebut bisa dipakai secara terpisah atau dikombinasikan. Namun, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendapatan, yaitu dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh para pengrajin untuk menghitung besarnya pendapatannya.⁶⁰

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 2001), 54



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti obyek alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁶¹ Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran *home industry* dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga secara langsung. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data dengan menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dipilih karena dilakukan dengan cara meneliti langsung di lapangan untuk memperoleh data yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Alasan mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 18.

karena *home industry* batu bata merah dari dulu memang sudah terkenal dan satu-satunya di Kecamatan Tegaldlimo yang sejak dulu sampai saat ini masih memproduksi barang yang berkualitas baik kuat dan tidak mudah patah banyaknya masyarakat yang memiliki usaha yang sama yang tentunya memiliki peran menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan rumah tangga. Maka fenomena yang diangkat dalam penelitian ini menjadi cukup menarik sebab usaha ini masih tetap berjalan di tengah persaingan industri lain seperti industri batako dan industri batu bata ringan sulitnya mencari pekerjaan dan penghasilan.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek yang diperlukan adalah informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mendukung data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data yang relevan dari informan menggunakan teknik *purposive*. Pada teknik *purposive*, informan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan dan relevan dengan tujuan penelitian, dengan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶²

Dalam hal ini peneliti menentukan pemilik, dan pekerja *home industry* batu bata merah yang berjumlah 2 pemilik unit usaha yaitu bapak Rohim, Supriyono dan 7 pekerja yaitu Hari, Pipit, Sidal, Fendik, Hania, Koko, Kliman orang sebagai informan.

⁶² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), 41.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan melakukan pengamatan secara sistematis di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai fenomena yang akan diteliti.⁶³

Peneliti dalam hal ini memperoleh informasi mengenai jumlah pekerja dan pendapatan yang dihasilkan dari satu kali produksi..

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dimana peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian atau turun ke lapangan. Peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta, keyakinan, dan keinginan dari subjek penelitian melalui wawancara untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.⁶⁴

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data terkait jumlah pekerja yang dipekerjakan, metode perekrutan pekerja, serta pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh *home industry* bata bata merah..

⁶³ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, (2008), 220

⁶⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015), 74.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data terkait dengan membaca dokumen seperti surat-surat, pernyataan tertulis, dan bahan tulisan lainnya.⁶⁵

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa arsip, catatan, buku, dan bahan tulisan lain yang terkait dengan peran *home industry* batu bata merah dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldimo, Kabupaten Banyuwangi..

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.⁶⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu tahap dalam pengolahan kumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan yang berupa naratif teks, kemudian diubah menjadi berbagai bentuk seperti matriks, bagan, atau format lainnya. Setelah itu, informasi tersebut disusun sedemikian rupa

⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

⁶⁶ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 148.

agar dapat digabungkan dan disajikan dengan mudah sehingga mempermudah peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁶⁷

3. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Peneliti mencoba memberikan deskripsi mengenai peran *home industry* batu bata merah dalam memperoleh tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk tulisan dan kalimat.

F. Keabsahan Data

Memverifikasi validitas data merupakan tahapan krusial dalam penelitian guna memastikan bahwa data yang didapat memiliki kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan diperiksa menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Teknik triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan

⁶⁷ Ibid., 149

data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁶⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu tahap sebelum dilakukan lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pre-lapangan, peneliti merencanakan dan menyusun strategi penelitian, memilih objek penelitian, melakukan observasi awal, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan terkait dengan objek penelitian yang dipilih.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti menyelesaikan penelitian dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menuliskan laporan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

⁶⁸ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2010), 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan Geografi Desa Wringinpitu

Desa Wringinpitu terletak di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dan tidak berada di daerah pantai dengan ketinggian 300,00 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya mencapai 21 kilometer persegi dan terdiri dari tiga dusun yaitu Ringinanom, Ringinasri, dan Bayatrejo. Selain itu, Desa Wringinpitu juga memiliki 11 Rukun Warga dan 57 Rukun Tetangga.

Tabel 4.1

**Luas Wilayah Menurut Penggunaan
Desa Wringinpitu**

No.	Penggunaan	Luas wilayah
1	Tanah Sawah	340,00 Ha
2	Tanah Kering	611,31 Ha
3	Tanah Basah	00,00 Ha
4	Tanah Perkebunan	00.00 Ha
5	Tanah Umum	23,00 Ha
6	Tanah Hutan	00,00 Ha
Total luas		974,31

Sumber : Profil Desa Wringinpitu, 2023

Tabel 4.1 yang tertera di atas menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas di Desa Wringinpitu adalah pada lahan kering dengan luas 611,31 Ha, diikuti oleh lahan sawah dengan luas 340,00 Ha, dan lahan umum dengan luas 23,00 Ha.

Berikut adalah batas-batas wilayah yang ada di Desa Wringinpitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Plampangrejo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegaldlimo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kedung Gebang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Sidorejo

2. Keadaan Penduduk Desa Wringinpitu

- a. Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Wringinpitu memiliki populasi sebanyak 9.930 orang dengan jumlah kepala keluarga mencapai 3569 KK dan kepadatan penduduk sebesar 10.310,46 per KM persegi.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Wringinpitu Menurut
Jenis Kelamin Tahun 2023

No.	Perincian	Warga Negara RI (jiwa)	Warga Negara Asing (jiwa)
1	Laki-laki	5.020	-
2	perempuan	4.910	-
	Total	9.930	

Sumber : Profil Desa Wringinpitu, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Desa Wringinpitu memiliki jumlah penduduk sebesar 9.930 jiwa, terdiri dari 5.020 laki-laki dan 4.910 perempuan yang semuanya adalah warga negara Indonesia.

Berikut ini tabel mengenai komposisi penduduk menurut umur di Desa Wringinpitu.

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Menurut Umur
Di Desa Wringinoitu Tahun 2019

No.	Usia	Jumlah (jiwa)
1	0-3 tahun	275
2	4-6 tahun	413
3	7-12 tahun	683
4	13-15 tahun	403
5	16-18 tahun	457
6	>19 tahun	7.699
Total		9930

Sumber : Profil Desa Wringinpitu, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Wringinpitu dengan rincian jumlah penduduk usia tertentu. Terdapat 7.699 jiwa penduduk usia 19 tahun keatas dari total jumlah penduduk Desa Wringinpitu. Selain itu, terdapat 275 jiwa penduduk usia 0-3 tahun, 413 jiwa penduduk usia 4-6 tahun, 683 jiwa penduduk usia 7-12 tahun, 403 jiwa penduduk usia 13-15 tahun, dan 457 jiwa penduduk berusia 16-18 tahun. Semua penduduk tersebut merupakan warga negara RI.

b. Mata Pencapaian Penduduk

Ada beragam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di suatu daerah. Berikut adalah rincian dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di Desa Wringinpitu.

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Desa Wringinpitu Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023

No.	Jenis pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
1	Petani	2582	3222
2	Buruh Tani	613	637
3	Buruh Migran	65	79
4	Pegawai Negeri Sipil	27	23
5	Pedagang barang kelontong	17	100
6	Peternak	227	0
7	Bidan swasta	0	0
8	TNI	22	1
9	POLRI	21	5
10	Pengusaha kecil, menengah	37	51
11	Pedagang keliling	79	124
12	Tukang kayu	58	0
13	Tukang batu	23	0
14	Pembantu rumah tangga	0	3
15	Karyawan perusahaan swasta	19	27
16	Purnawirawan/pensiunan	15	2
17	Dukun/paranormal/supranatural	2	0
18	Jasa pengobatan alternatif	7	3
19	Sopir	36	0
20	Pengrajin industri rumah tangga	46	7
21	Tukang cukur	3	0
Total		8.183	

Sumber : Profil Desa Wringinpitu, 2023

Dalam tabel 4.4 di atas tertera informasi mengenai jenis pekerjaan penduduk Desa Wringinpitu beserta jumlahnya, dengan total penduduk yang tercatat sebanyak 8.615 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang bekerja sebagai petani mencapai 5.804 jiwa, dengan rincian 2.582 orang laki-laki dan 3.222 orang perempuan. Selain itu, terdapat pula 1.250 orang yang bekerja sebagai buruh tani, dengan perincian 613 orang laki-laki dan 637 orang perempuan. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai buruh migran mencapai

144 jiwa, dengan rincian 65 orang laki-laki dan 79 orang perempuan. Ada juga 50 orang yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, dengan perincian 27 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pedagang barang kelontong sebanyak 117 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 100 orang perempuan. Penduduk yang bekerja sebagai peternak mencapai 227 jiwa, hanya terdiri dari orang laki-laki. Selain itu, terdapat juga 23 orang yang bekerja sebagai TNI, dengan rincian 22 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, dan 26 orang yang bekerja sebagai POLRI, dengan rincian 21 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Terdapat pula 88 orang yang bekerja sebagai pengusaha kecil menengah, dengan rincian 37 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Selanjutnya, terdapat 203 orang yang bekerja sebagai pedagang keliling, dengan rincian 79 orang laki-laki dan 124 orang perempuan. Pekerjaan sebagai tukang kayu diikuti oleh 58 orang laki-laki, sedangkan tukang batu diikuti oleh 23 orang laki-laki. Penduduk yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga hanya tercatat sebanyak 3 orang perempuan. Ada juga 46 orang yang bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta, dengan perincian 19 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Sedangkan untuk purnawirawan/pensiunan tercatat sebanyak 17 orang, dengan rincian 15 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Terdapat pula 2 orang laki-laki yang bekerja sebagai dukun/paranormal/supranatural, serta

10 orang yang bekerja sebagai penyedia jasa pengobatan alternatif, dengan rincian 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Selanjutnya, tercatat 36 orang yang bekerja sebagai sopir, hanya terdiri dari orang laki-laki saja. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga mencapai 53 orang, dengan perincian 46 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Pekerjaan sebagai tukang cukur diikuti oleh 3 orang laki-laki.

3. Karakteristik Informan

Para Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemilik industri dan pekerja di *home industry* yang memproduksi batu bata merah.

a. Pemilik *Home Industry* Batu Bata Merah

1) Distribusi informan berdasarkan umur

Tabel 4.5
Distribusi Informan Berdasarkan Umur

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)
20-29	2
20-39	3
40-49	3
50-59	5
60-65	2
Total	15

Sumber : Data diolah

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa di Desa Wringinpitu, pengusaha batu bata berusia produktif. Dari 2 pengusaha batu bata di Desa Wringinpitu, masing-masing 2 orang berusia antara 20-29 tahun, 3 orang berusia antara 20-39 dan 40-49 tahun, 5 orang berusia antara 50-59 tahun, dan 2 orang berusia antara 60-65 tahun..

2) Distribusi Informan Berdasarkan Lamanya Mengelola Industri

Tabel 4.6
Distribusi Informan Berdasarkan Lamanya Mengelola Industri

Lamanya Mengelola Industri	Jumlah (orang)
1-5 tahun	2
6-10 tahun	5
11-15 tahun	3
16-20 tahun	5
Total	15

Sumber : Data diolah

Tabel 4.6 yang disajikan menunjukkan bahwa ada 2 orang yang telah mengelola industri selama 1-5 tahun, sedangkan 5 orang telah mengelola industri selama 6-10 tahun. Selain itu, terdapat tiga orang yang telah mengelola industri selama 11-15 tahun, dan lima orang lainnya telah mengelola industri selama 16-20 tahun..

3) Distribusi informan berdasarkan jumlah pekerja

Tabel 4.7
Distribusi informan Berdasarkan Jumlah Pekerja

Jumlah industri	Jumlah pekerja (orang)
6	5
4	7
5	3

Sumber : Data diolah

Informasi yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan perbedaan jumlah pekerja yang bekerja di setiap *home industry*. Terdapat 6 *home industry* dengan jumlah pekerja sebanyak 5 orang, 4 *home industry* dengan jumlah pekerja sebanyak 7 orang, dan 5 *home industry* dengan jumlah pekerja sebanyak 3 orang.

b. Tenaga Kerja *Home Industry* Batu Bata Merah

1) Distribusi informan berdasarkan umur

Tabel 4.8
Distribusi informan Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)
19-29	5
30-39	11
40-49	4
50-59	3
60-65	2
Total	25

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8 di atas memperlihatkan bahwa pekerja di *home industry* batu bata merah berada dalam usia produktif. Mayoritas pekerja di *home industry* Desa Wringinpitu berusia 39 tahun ke bawah, dengan jumlah terbanyak yaitu 10 orang. Mereka sudah menikah dan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata adalah salah satu pekerjaan utama mereka. Pekerja termuda berusia 19 tahun, sementara yang tertua berusia 65 tahun. Jumlah pekerja yang berusia 19-29 tahun adalah 5 orang, 4 orang berusia 40-49 tahun, 3 orang berusia 50-59 tahun, dan 2 orang berusia 60-65 tahun.

2) Distribusi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.9
Distribusi Informan Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)
Laki-laki	18
Perempuan	7
Total	25

Sumber : data diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa sebagian besar dari total informan/pekerja yang berjumlah 25 orang adalah laki-laki. Terdapat 18 orang pekerja yang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang pekerja yang berjenis kelamin perempuan.

Distribusi informan berdasarkan lama bekerja di *home industry*

Tabel 4.10
Distribusi Informan Berdasarkan Lamanya Bekerja di *Home industry*

Lama bekerja di <i>Home industry</i>	Jumlah (orang)
1-5 tahun	8
6-10 tahun	6
11-15 tahun	7
16-20 tahun	4
Total	25

Sumber : data diolah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari keseluruhan 25 pekerja yang ada, sebanyak 8 orang bekerja selama 1-5 tahun, sementara 6 orang bekerja selama 6-10 tahun, 7 orang bekerja selama 11-15 tahun, dan 4 orang bekerja selama 16-20 tahun.

3) Distribusi informan berdasarkan pendapatan dari *home industry* batu bata

Tabel 4.11
Distribusi Berdasarkan Pendapatan dari *Home industry* Batu Bata Merah

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)
<500.000	0
500.000-900.000	12
1.000.000-1.500.000	13
>1.500.000	0
Total	25

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerja di *home industry* batu bata Desa Wringinpitu mendapatkan penghasilan bulanan sebesar Rp500.000 - Rp900.000, dengan jumlah pekerja sebanyak 12 orang. Sebanyak 13 orang pekerja mendapatkan penghasilan bulanan tertinggi sebesar Rp1.000.000 - Rp1.500.000, yang bergantung pada jumlah produksi batu bata yang dihasilkan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Peran *Home Industry* Batu Bata Merah pada Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo

Dalam konteks penelitian ini, istilah "penyerapan tenaga kerja" merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dapat diterima atau sedang bekerja di *home industry* batu bata di Desa Wringinpitu, Kecamatan Wringinpitu, Kabupaten Banyuwangi. Sementara itu, pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diterima oleh keluarga dari kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap industri batu bata, dapat diidentifikasi jumlah *home industry* dan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan batu bata sebagai berikut. :

Tabel 4.12
Penyerapan Tenaga Kerja di *Home Industry* di Desa Wringinpitu

No.	Nama Pemilik	Jumlah Tenaga Kerja
1	Rohim	4
2	Supriyono	4
3	Supangat	3
4	Nawawi	4
5	Sulaiman	4
6	Suroso	4

7	Wiji	3
8	Dimiyati	4
9	Toha	4
10	Surani	4
11	Boirin	3
12	Wahid	3
13	Supri	4
14	Imam	2
15	Samin	3
Total		53

Sumber : data diolah

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada 15 *home industry* batu bata, ditemukan bahwa jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri tersebut sebanyak 53 orang. Terdapat satu *home industry* dengan dua orang pekerja, lima *home industry* dengan tiga orang pekerja, dan sembilan *home industry* dengan empat orang pekerja.

Home industry berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan wawancara bersama Mas Hari selaku pekerja *home industry* batu bata merah.

Ya, memang benar bahwa sebagian dari masyarakat di Desa Wringinpitu telah menjadi pengrajin batu bata merah selama bertahun-tahun. *Home industry* batu bata merah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat selama bertahun-tahun. Hal ini dapat membuka peluang lapangan pekerjaan karena terdapat usaha batu bata merah yang mempekerjakan tenaga kerja dari daerah tersebut. Oleh karena itu, keberadaan *home industry* batu bata merah ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Wringinpitu.⁶⁹

⁶⁹ Hari, wawancara, Banyuwangi, 27 Februari 2023.

Home industry batu bata merah memiliki perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Yang dulunya hanya memiliki satu unit usaha kini bisa memiliki dua unit usaha dan tentunya perkembangan itu akan membuka kesempatan bagi masyarakat setempat untuk bekerja karena semakin banyak *home industry* yang berdiri maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Bapak Rohim, pemilik *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu, juga menyatakan hal yang sama.

Menurut pandangan saya, hadirnya *home industry* batu bata merah di Desa kami memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar, terutama dalam memberikan lapangan kerja bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan. Pekerja disini berasal dari warga desa sini saja termasuk keluarga saya juga bekerja disini dan mereka tidak harus memiliki tingkat Pendidikan tertentu bagi yang belum bisa memereka bisa belajar dari pekerja yang sudah professional dan yang penting kuat dan rajin bekerja karna pekerjaan disini berat. Saya sudah lama mengola *home industry* batu bata ini kurang lebih sekitar 17 tahun saya memperoleh modal pertama kali dari pinjam ke bank dengan sistem cicilan 3 bulan sekali atau setelah pembakaran dan batu bata laku terjual, bahan baku yang digunakan untuk membuat batu bata yaitu tanah untuk mendapatkannya kami membeli dari daerah lain dan diantar menggunakan dumb truck karna tanah di desa kami sudah habis, untuk memperolehnya tidaklah susah cukup pesan saja pada sopir truk nanti akan di antar ke lokasi pembuatan.⁷⁰

Hadirnya *home industry* batu bata merah terbukti dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemilik dan juga pekerja di Desa Wringinpitu. Karna di Desa Sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Tenaga kerja yang terserap di *home industry* batu bata merah termasuk dalam kategori tenaga kerja yang terlatih karena dalam membuat batu bata merah di perlukan

⁷⁰ Rohim, *wawancara*, Banyuwangi, 27 Februari 2023

keahlian dan kekuatan agar bisa menghasilkan batu bata merah yang berkualitas baik. Pekerjaan membuat batu bata merah ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Wringinpitu mereka memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah untuk dijadikan tempat produksi. Karena usaha ini sudah lama maka untuk memperoleh bahan baku yang berupa tanah liat semakin lama semakin sulit dan harganya mahal.

Pernyataan yang sama juga diajukan oleh bapak Supriyono selaku pemilik *home industry* batu bata merah

Ya, *home industry* ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pekerja di sini juga berasal dari masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan. Sebelum memulai usaha pembuatan batu bata merah ini, saya bekerja sebagai kuli bangunan. Saya memutuskan untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja untuk orang lain. Kurang lebih 15 tahun saya mengelola *home industry* dibantu oleh 4 orang pekerja. dulu awalnya saya memperoleh modal dari hasil ternak kambing dari situ saya ingin membuka usaha baru untuk mendapatkan pendapatan tambahan akhirnya saya membuka *home industry* dan mengajak keluarga dan tetangga yang masih menganggur untuk kerja disini, tidak ada kriteria Pendidikan mereka yang lulusan SD SMP bisa bekerja karna ya kerjaan disini mudah yang penting rajin dan kuat. untuk menjual batu bata pembeli datang sendiri ke lokasi pemebel datang dari Kecamatan yang ada di Banyuwangi. hambatan pasti ada ya mas Namanya juga usaha hambatannya yaitu hujan karna kami tidak bisa bekerja saat hujan dan terkadang bahan baku telat datangnya sehingga menghambat produksi.⁷¹

Home industry milik pak Supriyono diatas bisa menyerap tenaga sebanyak 4 orang jumlah ini relatif sedikit karna usaha ini tidak memerlukan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja berasal dari masyarakat setempat yang tidak bekerja sebagai petani dan hanya fokus bekerja di *home industry* batu bata merah.

⁷¹ Supriyono, *wawancara*, Banyuwangi, 1 Maret 2023

Mbak Pipit selaku pekerja juga mengatakan :

Ya, meskipun lapangan kerja yang tersedia mungkin tidak terlalu banyak, namun setidaknya ini sudah memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan.. Saya sudah 3 tahun bekerja disini sejak saya lulus dari SMA saya memilih pekerjaan ini karna sulitnya mencari pekerjaan saya sudah berusaha mencari pekerjaan tapi belum dapat juga akhirnya saya memutuskan bekerja di *home industry* batu bata merah. Pertama kali saya kerja disini saya diajari pemilik industri cara membuat batu bata merah yang benar agar hasilnya bagus dan tidak butuh waktu lama saya langsung bisa, saya hanya bertugas mencetak batu bata dan proses merapikan batu bata.⁷²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan mbak pipit memilih bekerja sebagai pembuat batu bata merah adalah karna sulitnya mencari pekerjaan, karena beliau sudah berusaha mencari pekerjaan tapi belum juga menemukan. Untuk bisa membuat batu bata merah tidak memerlukan waktu yang lama mungkin satu atau bulan sudah bisa.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sidal sebagai salah satu pekerja.

Dengan adanya lapangan pekerjaan di sini, saya tidak perlu mencari pekerjaan di tempat yang jauh dari keluarga saya dan cukup di lingkungan sekitar rumah saja.. Sudah lama mas saya kerja disini ada 10 tahun, saya memilih kerja ini karna pendapatan dari ternak kambing saya kurang karna saya hanya memiliki 4 ekor kambing jadi ya buat tambahan pendapatann. Awalnya ya saya belum bisa membuat batu bata dan hasil cetakan saya masih jelek lama-kelamaan akhirnya bisa dan cetakan saya bagus tugas saya di *home industry* ini yaitu hanya mencetak saja karna setelah mencetak saya harus mencari rumput untuk kambing-kambing saya⁷³

⁷² Pipit, wawancara, Banyuwangi, 1 Maret 2023

⁷³ Sidal, wawancara, Banyuwangi, 1 Maret 2023

Alasan bapak Sidal bekerja di *home industry* batu bata merah adalah karna tidak mau jauh dari keluarga. Sebagian dari pekerja tidak hanya bekerja sebagai pembuat batu bata merah tetapi ada juga ada yang memelihara kambing.

Demikian juga yang dikatakan oleh Mas Fendik selaku pekerja

Alhamdulillah saya sangat bersyukur karena usaha batu bata merah ini memberikan banyak manfaat bagi saya, terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Jika tidak ada usaha batu bata merah, saya mungkin hanya bisa bekerja sebagai buruh tani.. Saya sudah bekerja selama 16 tahun mas, untuk membuat batu bata sebenarnya cukup gampang hanya butuh banyak Latihan agar bisa mencetak batu bata dengan bagus. Tugas saya disini yaitu mulai tahan awal sampai akhir karna saya tidak memiliki pekerjaan lain jadi saya fokus disini.⁷⁴

Mas Fendik adalah salah satu pekerja yang hanya fokus bekerja di *home industry* batu bata merah. Karena beliau tidak memiliki sawah. Adanya *home industry* batu bata merah merupakan pekerjaan yang di syukuri oleh masyarakat Desa Wringinpitu karna di Desa lain belum tentu ada pekerjaan ini.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah seorang pekerja yang diwawancarai juga menyatakan bahwa tanpa adanya lapangan pekerjaan seperti ini, masyarakat hanya bisa bekerja sebagai kuli bangunan dan buruh tani yang tidak menentu penghasilannya.

⁷⁴ Fendik, *wawancara*, Banyuwangi, 3 Maret

2. Peran *Home industry* Batu Bata Merah pada Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Berikut adalah hasil observasi dan wawancara mengenai pendapatan pekerja di *home industry* batu bata merah Desa Wringinpitu yang relatif bervariasi tergantung pada jumlah produksi batu bata yang dihasilkan.

Tabel 4.13
Pendapatan pekerja penuh waktu di *home industry* batu bata merah Desa Wringinpitu

No.	Nama Pekerja	Pendapatan dari <i>Home industry</i> batu bata merah (perbulan)
1	Debyo	Rp900.000
2	Fendik	Rp1.000.000
3	Adi	Rp900.000
4	Erik	Rp1.200.000
5	Kliman	Rp1.100.000
6	Sukiman	Rp800.000
7	Latif	Rp1.200.000
8	Joko	Rp1.100.000
9	Sri	Rp800.000
10	Pipit	Rp900.000
11	Poniyem	Rp900.000
12	Lilik	Rp1.000.000
13	Anita	Rp900.000
14	Hania	Rp1.300.000
15	Tutik	Rp1.000.000
Total		Rp15.000.000

Sumber : Data diolah

Tabel 4.14
Pendapatan Tambahan Pekerja Sampingan *Home Industry* Batu Bata Merah Desa Wringinpitu

No.	Nama Pekerja	Pendapatan tambahan dari <i>home industry</i> batu bata merah (perbulan)
1	Woko	Rp1.000.000
2	Qomar	Rp800.000
3	Rahmad	Rp1.100.000
4	Hari	Rp1.000.000
5	Rosyid	Rp900.000
6	Rofiq	Rp900.000
7	Sidal	Rp1.000.000
8	Jepa	Rp1.300.000
9	Hepi	Rp900.000
10	Koko	Rp1.200.000
Total		Rp9.600.000

Sumber: Data diolah

Tabel 4.13 dan 4.14 diatas memperlihatkan variasi pendapatan antara pekerja penuh waktu dan pekerja sampingan bulanan para pekerja di *home industry* batu bata merah Desa Wringinpitu. Pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp1.300.000 dan pendapatan terendah adalah Rp800.000.

Terdapat dua orang pekerja yang memiliki pendapatan sebesar Rp 1.300.000, tiga orang dengan pendapatan Rp1.200.000, tiga orang lagi dengan pendapatan Rp1.100.000, tiga orang dengan pendapatan Rp 1.200.000, enam orang dengan pendapatan Rp1.000.000, delapan orang dengan pendapatan Rp900.000, dan tiga orang dengan pendapatan Rp800.000.

Menambah pendapatan pekerja batu bata merah dengan adanya *home industry* batu bata merah tentunya memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga mereka, karena kebutuhan sehari-hari dapat

terpenuhi. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan informan pemilik *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu sebagai berikut.

Bapak Supriyono selaku pemilik *home industry* batu bata merah mengatakan :

Iya, *home industry* batu bata merah bisa menambah pendapatan. Saya bersyukur bahwa sejak memulai usaha batu bata ini, pendapatan saya meningkat. Dengan pendapatan dari usaha ini, saya mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga saya, termasuk sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya, seperti kendaraan. Dulu, pendapatan saya hanya sebesar 500.000 rupiah dan tidak menentu setiap bulan, namun sekarang bisa mencapai 1.000.000 rupiah atau lebih, tergantung pada produksi.⁷⁵

Dengan mendirikan *home industry* batu bata merah yang dulunya hanya bekerja sebagai petani ini semakin meningkat dan sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga seperti membeli pakaian, memberi beras dll. Hal ini menunjukkan bahwa *home industry* memiliki peran dalam hal peningkatan pendapatan keluarga.

Pernyataan Bapak Supriyono sejalan dengan pernyataan Bapak Supangat selaku pemilik yang menyatakan.

Dengan hasil usaha batu bata merah ini, saya bersyukur bahwa kebutuhan keluarga saya dapat terpenuhi. Sebelum menjadi pengrajin, pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp1.200.000 dan tidak stabil. Saya memutuskan untuk membuka usaha sendiri di bidang batu bata merah. Dari usaha ini, saya berhasil meraih hasil lumayan dengan rata-rata Rp2.500.000 dan bahkan bisa lebih tergantung pada jumlah produksi. Hasil tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan untuk memperbaiki

⁷⁵ Supriyono, wawancara, 27 Februari 2023

rumah. Saya bersyukur bisa menyekolahkan anak-anak saya dan pelan-pelan bisa menabung sedikit-sedikit.⁷⁶

Hasil dari penjualan batu bata merah termasuk besar karna dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga membeli besar, Hp, memperbaiki rumah dan menyekolahkan anak.

Demikian halnya yang dikatakan ibu hania selaku pekerja

Tentunya sangat membantu perekonomian saya dengan pendapatan yang saya terima sebagai pekerja mencetak batu bata merah. Mencetak seribu batu bata merah dapat menghasilkan upah sebesar Rp60.000, sehingga pendapatan dapat dihitung berdasarkan jumlah produksi per hari. Dengan cara ini, pendapatan yang diperoleh setiap bulan dapat mencapai Rp1.350.000 atau bahkan lebih tergantung pada jumlah produksi. Saya bersyukur karena pendapatan tersebut cukup membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷⁷

Peran *home industry* batu bata merah cukup besar dalam perekonomian keluarga karena setiap bulan bisa mendapatkan upah sebesar 1.350.000 tentu saja itu bisa membantu suami meringankan pekerjaannya.

Pernyataan berikutnya dikatakan oleh Mas Koko :

Alhamdulillah, penghasilan yang saya peroleh dari pekerjaan sebagai pengrajin batu bata merah sangat membantu ekonomi keluarga saya. Sebelumnya, pendapatan saya dari pekerjaan sebagai kuli bangunan tidak menentu dan hanya sekitar rata-rata Rp1.100.000. Namun sekarang, dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata merah, saya bisa mendapatkan penghasilan setiap hari.⁷⁸

Dengan bekerja di *home industry* batu bata merah sangat membantu ekonomi keluarga. Karna dari sebelumnya jadi kuli bangunan yang hanya bekerja jika ada orang yang membangun rumah kini bisa kerja setiap hari tanpa libur

⁷⁶ Supangat, wawancara, 27 Februari 2023

⁷⁷ Hania, wawancara, 3 Maret 2023

⁷⁸ Koko, wawancara, Banyuwangi, 3 Maret 2023

Demikian pula yang dikatakan oleh bapak Kliman

Dengan bekerja jadi pengrajin batu bata, saya bisa menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Hasilnya cukup lumayan jika dibandingkan dengan pendapatan saya sebelumnya sebagai petani yang tidak stabil, rata-rata sekitar Rp1.100.000 per bulan dan tidak menentu.⁷⁹

Hasil dari bekerja di *home industry* batu bata merah lebih besar daripada bekerja sebagai petani karna saat ini harga obat-obatan sangat mahal belum juga waktu menunggu panen yang lama.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga karena sebelumnya pendapatan masyarakat tidak menentu atau tidak memadai. Upah yang diberikan dari pekerjaan tersebut menjadi sumber utama penghasilan bagi pekerja dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, dapat dijelaskan mengenai peran *home industry* batu bata dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

1. Peran *Home Industry* Batu Bata Merah pada Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam karyanya yang berjudul "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia", Dr Payaman Simanjuntak memaparkan definisi tenaga kerja

⁷⁹ Kliman, *wawancara*, Banyuwangi, 3 Maret 2023

sebagai populasi yang sedang terlibat dalam aktivitas pekerjaan, mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain seperti pendidikan dan tugas rumah tangga. Dalam praktiknya, ia membedakan antara anggota tenaga kerja dan bukan tenaga kerja berdasarkan kriteria usia.⁸⁰ Menurut Suryana dalam bukunya “Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses” Suryana menyatakan bahwa sentra *home industry* memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja, sehingga menjadi salah satu perannya yang penting.⁸¹

Berdasarkan fakta di lapangan, dapat disimpulkan bahwa *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu berhasil menyerap 53 tenaga kerja yang berusia antara 15-65 tahun. Mayoritas dari tenaga kerja yang terserap merupakan warga asli Wringinpitu yang sebelumnya menganggur atau bekerja sebagai petani namun ingin menambah pendapatan di luar musim panen. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori tersebut sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Satu unit *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu tersebut mampu menyerap tenaga kerja mulai dari 1 orang hingga maksimal 4 orang. Meskipun jumlah pekerja 1-4 orang tergolong sedikit, namun hal ini sesuai dengan definisi *home industry* menurut Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa *home industry* adalah kegiatan usaha yang dilakukan dengan modal

⁸⁰ Senjun H Manulang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesi*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), 3

⁸¹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 76

dan tenaga kerja yang relatif kecil. Pekerja yang bekerja di industri batu bata ini adalah penduduk asli Desa Wringinpitu.

Pemilik *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu memilih untuk hanya mempekerjakan penduduk asli Desa tersebut. Alasannya adalah karena mereka lebih menyukai bekerja dengan tetangga atau keluarga yang dekat, daripada orang asing. Hal ini dipilih karena akan lebih mudah dan praktis jika pekerja berasal dari sekitar usaha, sehingga jarak antara industri dan tempat tinggal pekerja dapat relatif dekat. Mayoritas pekerja di industri batu bata masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik usaha batu bata tersebut.

Tidak ada kriteria khusus dalam seleksi tenaga kerja untuk bekerja di industri batu bata dan tingkat pendidikan tertentu tidak diperlukan. Sebaliknya, pekerja di industri batu bata belajar sendiri dengan memperoleh keterampilan dari pekerja yang sudah ahli dalam membuat batu bata. Tanggung jawab pekerja di industri batu bata meliputi seluruh tahapan pembuatan batu bata, mulai dari tahap awal hingga tahap pengeringan. Meskipun begitu, tahap pembakaran lebih sering dilakukan oleh pemilik usaha sendiri.

Menurut hasil penelitian pada *home industry* batu bata di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, terungkap bahwa industri tersebut hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil, yakni 53 orang. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan buruh tani, dengan jumlah

masing-masing sebanyak 5.084 orang dan 1.250 orang. Selain itu, ada juga penduduk yang bekerja sebagai pedagang dan karyawan, tetapi jenis pekerjaan mereka tidak termasuk dalam kriteria penelitian.

Dalam konteks penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, *home industry* batu bata relatif memiliki peran kecil. Meskipun *home industry* batu bata merah mampu menyerap tenaga kerja hingga 53 orang, tetapi jumlah ini dianggap kecil dibandingkan dengan jumlah pekerja yang bekerja di sektor lain di luar *home industry* batu bata.

Home industry batu bata merah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penciptaan atau perluasan kesempatan kerja sehingga masyarakat yang sebelumnya menganggur atau tidak memiliki pekerjaan dapat bekerja di industri tersebut. Dengan menyediakan kesempatan kerja bagi sebagian warga di Desa Wringinpitu, *home industry* batu bata memberikan dampak positif pada masyarakat. Walaupun industri ini tidak signifikan dalam menyerap tenaga kerja di daerah tersebut, keberadaannya tetap sangat penting karena sebagian penduduk bergantung pada pekerjaan sampingan atau kesempatan kerja tambahan yang disediakan oleh industri tersebut.

2. Peran *Home Industry* Batu Bata Merah pada Pendapatan Rumah Tangga

Subandriyo menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga merujuk pada jumlah uang yang diperoleh dalam sehari kerja.⁸² Pendapatan yang diperoleh oleh individu maupun keluarga yang tergolong mampu akan berpengaruh pada kondisi ekonomi mereka. Menurut Suryana dalam bukunya "Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses menuju Sukses", kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku yang tersedia di daerah atau lokal sangat penting dalam pengadaan produk atau jasa bagi masyarakat dan dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dalam kegiatan usaha.⁸³

Berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan, *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat yang bekerja di *home industry* batu bata merah, dibandingkan dengan pekerjaan sebagai buruh tani yang hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori tentang peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwasasaran pendapatan para pekerja di industri batu bata yaitu sebagaiberikut :

⁸² Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Jayapura* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 53.

⁸³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 80

- a. Pendapatan rendah (< Rp500.000)
- b. Pendapatan menengah (Rp500.000 – Rp900.000)
- c. Pendapatan besar (Rp1.000.000-Rp2.500.000)

Pendapatan yang diperoleh oleh para pekerja di *home industry* batu bata merah tidak tetap karena bergantung pada jumlah produksi batu bata yang dihasilkan. Produktivitas pekerja dalam mencetak batu bata berbeda-beda, tergantung pada kondisi cuaca, jam kerja, dan kemampuan pekerja. Ada yang mampu menghasilkan 1000 biji batu bata dalam sehari, namun ada juga yang mampu menghasilkan 1500 biji atau bahkan lebih. Pekerja yang memiliki pekerjaan lain di luar industri batu bata umumnya menghasilkan batu bata dalam jumlah yang sedikit, sehingga pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Home industry batu bata merah di Desa Wringinpitu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dalam industri ini, pendapatan keluarga yang bekerja meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Beberapa pekerja bahkan dapat memperoleh pendapatan yang cukup besar sehingga mampu membiayai pendidikan anak, membeli kendaraan atau memperbaiki rumah mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi dan wawancara pada lima belas *home industry* batu bata merah, dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam skala kecil, *home industry* ini berhasil menyerap tenaga kerja. Terdapat 53 orang pekerja yang bekerja di *home industry* tersebut, namun angka ini masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani, yang mencapai 5.804 orang.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, *home industry* batu bata merah memiliki peran penting sebagai penyedia pendapatan bagi pemilik dan pekerja, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Total pendapatan dari *home industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu mencapai Rp24.600.000.

B. SARAN

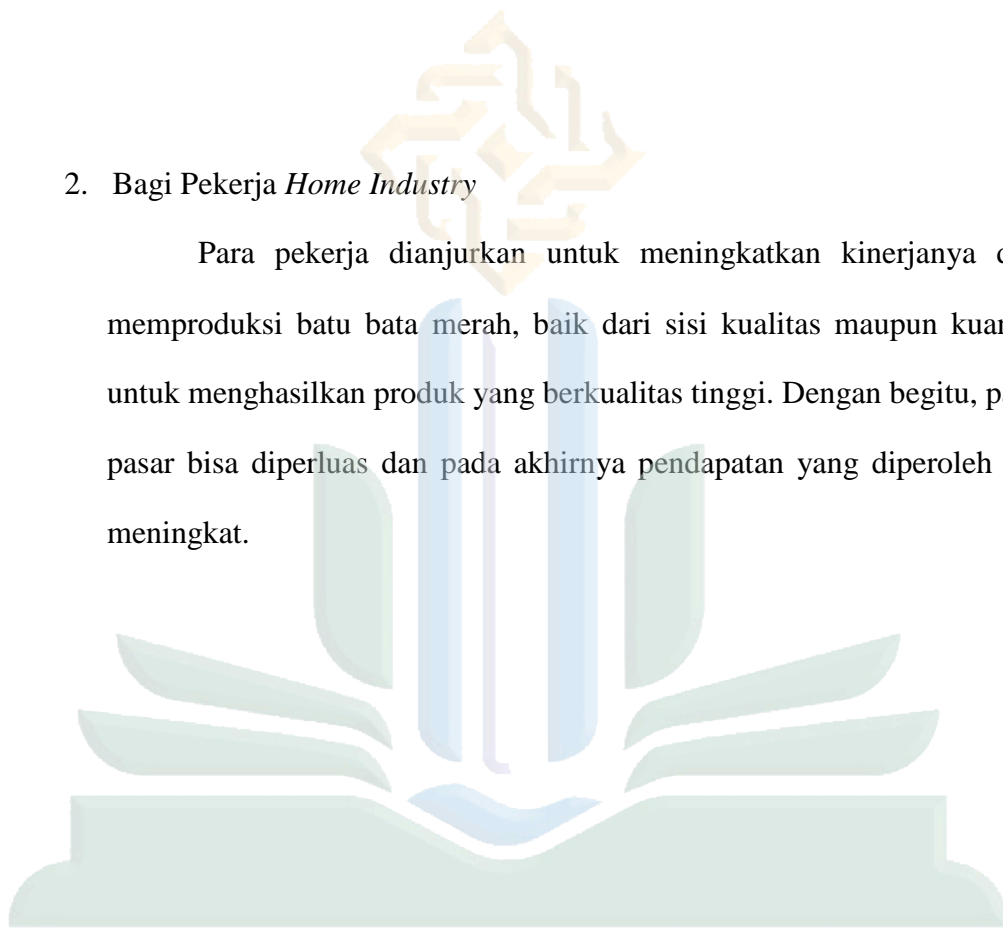
Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi Pemilik *Home Industry*

Diharapkan pemilik dapat mengembangkan bisnisnya agar jumlah *home industry* batu bata merah semakin bertambah, sehingga lapangan kerja yang tersedia pun semakin meningkat dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

2. Bagi Pekerja *Home Industry*

Para pekerja dianjurkan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memproduksi batu bata merah, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Dengan begitu, pangsa pasar bisa diperluas dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Danil, Mahyu. 2013. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Journal Economika Universitas Almuslim Bireuen*, Aceh, Vol. 4: 9-12.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2005. *Kemiskinan Dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Lipi Press.
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ehrenberg A.S.C. Repeat Buying: 1998. *Fact, Theory and Application*. Oxford: Oxfordn University Press.
- Fachroni, Nirmala Fitria. 2020. *Peran Pengusaha Industri Kecil Makanan Ringan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Dusun Ngebet Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau dari Teori Kesejahteraan Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Fakhiroh, Zakiyatul. 2020. *Peran Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Perspektif ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Haryo, Kuncoro. 2002. "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja." *Media Ekonomi*, Vol. 7 Nomor 1: 165-168.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irena, Florensia. 2022. *Peran Home industry Kedelai Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Tenaga Kerja Muslim Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Pengolahan Kedelai Di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Ismaulina. 2018. *Peran Home industry Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh Di Desa Meunasah Aron* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.
- Lapcham, Ronal. 2004 *Pengusaha Kecil dan Menengah Di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991. Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Manulang, Senjun H. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Mutiadi, Ami Zaka. 2021. *Peran Home Industry Pala dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nanda, Rizki. 2012. *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe.
- Partanto, Pius dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Prastyanto, Heri. 2009. "Perlindungan Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home industry Dikota Pekalongan." : *Jurnal Ilmu Ekonomi*: 11-15
- Putra, Edy Eka. 2020. *Peran Home industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home industry Abon Ikan Gabus)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahmayani, Putri. 2021. *Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropondo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropondo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)*. Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Reksoprayitno. 2008. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, (2015), 74-76
- Ryanne, Juwita deca. 2016. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam ,Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industry Batik Di Dusun Karangkulon. *Journal analisis social*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 3.

- Saleh, Sirajuddin. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial,Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Fenni Jupita. 2022. *Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Mengganti Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simatupang, Leni Lestari. 2021. *Peran Home industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (studi kasus Desa purbaganda kec. Pematang bandar kab. Simalungun)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Soekartawi. 2022. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subjianto. 2011. Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*: Vol. 6. 703-500.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank & Lembaga keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syihabudhin dan Sopiah. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Tanjung, Mhd. Fahmi. 2018. *Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan keluarga Miskin Di Wilayah Pesisir (Studi kasus di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Toeulu, Sudarman. 2001. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Peran <i>HomeIndustry</i> Batu Bata Merah pada Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga	<p>A. <i>Home Industry</i></p> <p>B. Tenaga Kerja</p> <p>C. Pendapatan rumah Tangga</p>	<p>A. <i>Home Industry</i></p> <p>B. Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>C. Pendapatan Rumah tangga</p>	<p>1. Pembuka lapangan kerja baru</p> <p>2. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal</p> <p>3. Pendorong siklus ekonomi finansial</p> <p>4. Memperpendek kesenjangan social masyarakat.</p> <p>1. Tingkat upah</p> <p>2. Nilai produksi</p> <p>3. Nilai Investasi</p> <p>1. Kesempatan kerja yang tersedia</p> <p>2. kecakapan dan keahlian</p> <p>3. Motivasi atau dorongan</p> <p>4. Keuletan bekerja</p> <p>5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan</p>	<p>A. Informan</p> <p>1. Pemilik <i>home industry</i></p> <p>2. Pekerja <i>home industry</i></p> <p>Kepustakaan</p> <p>1. Buku</p> <p>2. Jurnal</p>	<p>A. Jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>B. Teknik penentuan informan: <i>Purposive</i></p> <p>C. Lokasi penelitian: Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi</p> <p>D. Teknik pengumpulan data:</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>E. Analisis data: Analisis deskriptif</p> <p>F. keabsahan data: Triangulas</p>	<p>1. Bagaimana analisis peran <i>home industry</i> batu bata merah pada penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana analisis peran <i>home industry</i> batu bata merah pada pendapatan rumah tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fikki Fathus Surur
NIM : E20182030
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**Peran *Home Industry* Batu Bata Merah pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 23 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Fikki Fathus Surur

NIM: E20182030



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN TEGALDLIMO
DESA WRINGINPITU

Jl. Diponegoro No.23, Telp (0333) 597461 Kode Pos 68484
Website : wringinpitu.desa.id e-mail : Desa_wringinpitu7@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/875/429.514.06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WASITO
Jabatan : Kepala Desa Wringinpitu

Dengan ini memberikan Keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama di bawah ini :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	PRODI	UNIVERSITAS
1.	FIKKI FATHUS SURUR	E20182030	EKONOMI ISLAM	EKONOMI SYARIAH	ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi dengan judul " Peran Home Industry Batu Bata Merah pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi" sejak bulan Februari s/d Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon periksa adanya.

Wringinpitu, 3 April 2023

Kepala Desa Wringinpitu



WASITO



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Jumlah *Home Industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu
2. Jumlah Pekerja *Home Industry* batu bata merah di Desa Wringinpitu

B. Panduan Wawancara Untuk Pemilik *Home Industry* Batu Bata Merah

1. Apakah *home industry* batu bata merah memiliki peran yang penting bagi penyerapan Tenaga Kerja?
2. Sudah berapa lama anda mengelola *home industry* batu bata merah?
3. Berapa modal yang digunakan dalam memproduksi?
4. Bagaimana cara memperoleh bahan baku?
5. Apakah dalam memperoleh bahan baku mengalami kesulitan?
6. Darimana saja tenaga kerja dalam *home industry* ini?
7. Apakah tenaga yang dipekerjakan harus memiliki tingkat Pendidikan tertentu?
8. Bagaimana keterampilan tenaga kerja diperoleh?
9. Dalam menjalankan usaha ini dibantu berapa pekerja?
10. Bagaimana cara memperoleh pekerja?
11. Bagaimana cara menjual produksinya?
12. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?

C. Panduan Wawancara Untuk Pekerja *Home Industry* Batu Bata Merah

1. Apakah *Home industry* batu bata merah memiliki peran pada pendapatan rumah tangga?
2. Sudah berapa lama anda bekerja di *home industry* batu bata merah ini?
3. Apa yang mendorong anda memilih pekerjaan tersebut?
4. Bagaimana anda mendapatkan keahlian sebagai pengrajin batu bata merah?
5. Apa saja tugas anda sebagai pekerja?
6. Bagaimana sistem pengupahan di *home industry* tersebut?
7. Berapa besar upah/pendapatan yang anda peroleh dari *home industry* ini?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fikki Fathus Surur
Nim : E20182030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Home Industry Batu Bata Merah pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi
Lokasi : Jl. Diponegoro No. 23, Dusun Bayat Rejo, Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

No.	Nama	Uraian Kegiatan	Ttd
1	Senin, 27 Februari 2023	Wawancara dengan mas Hari selaku pekerja	
2	Senin, 27 Februari 2023	Wawancara dengan bapak Rohim selaku pemilik home industry	
3	Rabo, 1 Maret 2023	Wawancara dengan bapak Supriyono selaku pemilik home industry	
4	Rabo, 1 Maret 2023	Wawancara dengan ibu pipit selaku pekerja	
5	Rabo, 1 Maret 2023	Wawancara dengan bapak Sidal selaku pekerja	
6	Jum'at, 3 Maret 2023	Wawancara dengan mas Fendik selaku pekerja	
7	Jum'at, 3 Maret 2023	Wawancara dengan ibu Hania selaku pekerja	
8	Jum'at, 3 Maret 2023	Wawancara dengan mas Koko selaku pekerja	
9	Jum'at, 3 Maret 2023	Wawancara dengan bapak Kliman	

DOKUMENTASI PENELITIAN

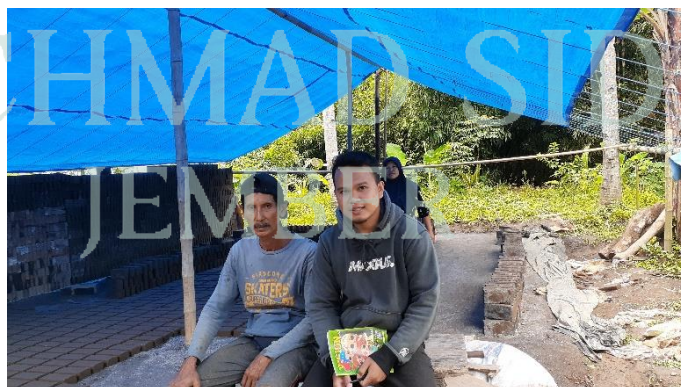
1. Wawancara dengan Mas Hari selaku pekerja *Home Industry* batu bata merah



2. Wawancara dengan Bapak Rohim selaku pemilik *Home Industry* batu bata merah



3. Wawancara dengan Bapak Supriyono selaku pemilik *Home Industry*



4. Wawancara dengan Ibu Pipit selaku pekerja *Home Industry* Batu bata merah



5. Wawancara dengan Bapak Sidal selaku pekerja *Home industry*



6. Wawancara dengan Mas Fendik pekerja *Home Industry* batu bata merah



7. Wawancara dengan Ibu Hania selaku pekerja *Home Industry*



8. Wawancara dengan Mas Koko pekerja *Home Industry* batu bata merah



9. Wawancara dengan Bapak Kliman pekerja *Home Industry* batu bata merah



BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Fikki Fathus Surur
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 September 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Bayat Rejo RT 046 RW 009 Desa
Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo
Kabupaten Banyuwangi
Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Angkatan : Ekonomi Islam/2018

2. Riwayat Pendidikan

UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2023
MAN 2 Banyuwangi : Tahun 2015-2018
MTSN 4 Banyuwangi : Tahun 2012-2015
MI MINHAJUL ULUM : 2006-2012
TK KHADIJAH 39 : Tahun 2004-2006

3. Informasi Kontak

No. Hp : 085691687737
Email : Fikkifatuz@gmail.com